

**PERAN JAMAAH MASJID AL-MUKMIN DALAM  
MEMPERTAHANKAN TEOLOGI ISLAM DI DESA  
PEGAGAN JULU IX JUMA GERAT  
KECAMATAN SUMBUL  
KABUPATEN DAIRI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana (S.1) Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**OLEH**

**EMIDA RIANA BR. SITEPU**

**NIM: 41114010**

**JURUSAN AQIDAH FILSAFAT**



**FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

**2016**

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul **"PERAN JAMAAH MASJID AL-MUKMIN DALAM MEMPERTAHANKAN TEOLOGI ISLAM DI DESA PEGAGAN JULU IX JUMAGERAT KECAMATAN SUMBUL KABUPATEN DAIRI "**. Emida Riana Br.Sitepu, NIM.41114010 Program Aqidah Filsafat telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Sarjana (S.1) Fakultas Ushuluddin pada tanggal 2 Maret 2016.

Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana (S.1) pada Program Studi Aqidah Filsafat.

Medan, 02 Maret 2016

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

UIN Sumatera Utara

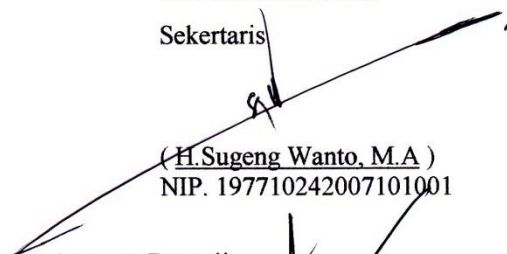
Sekretaris

Ketua



( Dr. Syukri, M.A )


NIP.19700302 199803 1 005



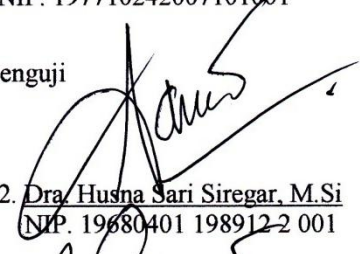
( H. Sugeng Wanto, M.A )

NIP. 197710242007101001

Anggota Penguji




1. Dr. Hj. Dahlia Lubis, M.Ag  
NIP.19591119 1986903 2 004



2. Dra. Husna Sari Siregar, M.Si  
NIP. 19880401 198912-2 001

3. Dr. Mhd. Syahminan, M.Ag  
NIP. 196605261994031001



4. Muhammad Hidayat, MA  
NIP. 197702132007111001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin UIN-SU



Dr. Hj. Dahlia Lubis, M.Ag

NIP.19591119 1986903 2 004

## **PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul :

**PERAN JAMAAH MASJID AL-MUKMIN DALAM MEMPERTAHANKAN  
TEOLOGI ISLAM DI DESA PEGAGAN JULU IX JUMA GERAT  
KECAMATAN SUMBUL KABUPATEN DAIRI**

Oleh :

EMIDA RIANA BR. SITEPU  
NIM. 41114010

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan

Memperoleh gelar Sarjana (S.1) pada

Program Studi Aqidah Filsafat

Fakultas Ushuluddin UIN Sumatera Utara

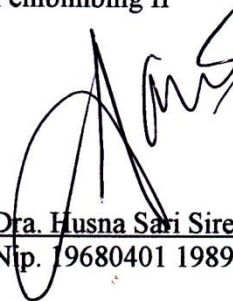
Medan, 2 Maret 2016

Pembimbing I



Dr. Hj. Dahlia Lubis, M.Ag  
Nip.19591119 1986903 2 004

Pembimbing II



Dra. Husna Sari Siregar, M.Si  
Nip. 19680401 198912 2 001

## PERNYATAAN PEMBIMBING

Kami Pembimbing I dan II yang ditugaskan untuk membimbing skripsi dari Mahasiswa:

Nama : EMIDA RIANA BR. SITEPU  
Tempat/Tgl.Lahir : TANJUNG LANGKAT, 13 OKTOBER 1993  
NIM : 41114010  
Jurusan : AQIDAH FILSAFAT  
Judul Skripsi : **PERAN JAMAAH MASJID AL-MUKMIN  
DALAM MEMPERTAHANKAN TEOLOGI  
ISLAM DI DESA PEGAGAN JULU IX JUMA  
GERAT KECAMATAN SUMBUL KABUPATEN.  
DAIRI**

Berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah berdasarkan ketentuan yang berlaku dan selanjutnya dapat dimunaqasahkan.

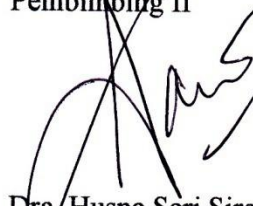
Pembimbing I



Dr. Hj. Dahlia Lubis, M.Ag  
Nip.19591119 1986903 2 004

Medan 2 Maret 2016

Pembimbing II



Dra. Husna Sari Siregar, M.Si  
Nip. 19680401 198912 2 001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Emida Riana Br. Sitepu  
Nim : 41114010  
Tempat/ Tgl. Lahir : Tanjung Langkat, 13 Oktober 1993  
Jurusan : Aqidah Filsafat  
Alamat : Jln. Talun Kenas Perumahan Sumbul Lestari Patumbak

Dengan ini menyatakan bahwa judul Skripsi“ **Peran Jamaah Masjid Al-Mukmin Dalam Mempertahankan Teologi Islam Di Desa Pegagan Julu IX Juma Gerat Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi**”, benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kekeliruan di dalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, dengan sesungguhnya.

Medan, 2 Maret 2016



Emida Riana Br. Sitepu  
NIM. 41114010



## ABSTRAK



NAMA : EMIDA RIANA BR. SITEPU  
NIM : 41114010  
FAKULTAS : Ushuluddin  
JURUSAN : Aqidah Filsafat  
ALAMAT : Perumahan Sumbul Patumbak  
JUDUL : **PERAN JAMAAH MASJID AL-MUKMIN  
DALAM MEMPERTAHANKAN TEOLOGI  
ISLAM DI DESA PEGAGAN JULU IX  
JUMA GERAT KECAMATAN SUMBUL  
KABUPATEN DAIRI**

Skripsi ini berjudul **“PERAN JAMAAH MASJID AL-MUKMIN DALAM MEMPERTAHANKAN TEOLOGI ISLAM DI DESA PEGAGAN JULU IX JUMA GERAT KECAMATAN SUMBUL KABUPATEN DAIRI”** Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana perjuangan serumpun kalangan umat Islam yang sangat gigih mempertahankan pondasi teologi Islam dari berbagai serangan ancaman musuh-musuh Islam di daerah yang dihuni kebanyakan mayoritas non-muslim. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif ( penelitian lapangan ) yang dianalisis adalah gejala-gejala sosial dan budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat yang bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai pola-pola yang ditemukan, kemudian dianalisis kembali dengan menggunakan teori yang objektif.

Dalam sejarahnya, perkumpulan jamaah yang ada di desa Pegagan Julu IX Juma Gerat ini berawal dari seorang muallaf yang belajar tentang Islam dengan seorang syekh yang datang dari Aceh untuk mengenalkan Islam kepadanya. Di dalam perjalanannya mempelajari agama Islam tidak pernah sunyi dari berbagai rintangan baik secara internal maupun eksternal, kesabaran yang mengakar akhirnya dapat membantunya untuk memperbesar jumlah penganut Islam di desa ini, dengan mengakarnya jumlah penganut Islam maka ini menjadi tanda masuknya Islam di Desa Pegagan Julu IX Juma Gerat Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi.

Setelah melaksanakan penelitian dilapangan penulis mendapatkan hal-hal yang berkaitan dengan biografi tokoh jamaah, faktor yang menyebabkan jamaah menjadi muallaf dan hambatan yang dihadapinya dalam mempelajari serta mengembangkan ajaran Islam, selain itu penulis juga mendapatkan informasi bagaimana perjuangan jamaah dalam membangun masjid Al-Mukmin, serta informasi mengenai tindakan tokoh agama dalam membina akidah jamaah dan mempertahankan akidah jamaah.

## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين, اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا عبده ورسوله. اللهم صل على سيدنا محمد

وعلى اله واصحابه اجمعين. اما بعد:

*Alhamdulillah* *alabbil' alamin*, Segala puja dan puji bagi Allah SWT yang telah menciptakan manusia dalam rupa yang indah serta mengajarnya dari segala apa-apa yang tidak diketahui hingga menjadikannya sebagai pemimpin di bumi ciptaan-Nya ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa kita hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Nabi yang terakhir dan tidak ada nabi setelahnya, yang telah membawa kita dari alam Jahilliyah menuju kepada alam yang di penuhi oleh cahaya keimanan.

Untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar sarjana (S1) pada Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam UIN Sumatera Utara, penulis telah berupaya untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “ ***PERAN JAMAAH MASJID AL-MUKMIN DALAM MEMPERTAHANKAN TEOLOGI ISLAM DI DESA PEGAGAN JULU IX JUMA GERAT KECAMATAN SUMBUL KABUPATEN DAIRI*** ”

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak menemui berbagai masalah yang sulit untuk dipecahkan, namun berkat arahan dan bimbingan serta petunjuk dari ibu Dr. Hj. Dahlia Lubis, M.Ag dan Ibu Dra. Husna Sari Siregar, M.Si selaku pembimbing I dan II Penulis, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa selesainya penulisan skripsi ini tidak lepas karena adanya dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayah (Tegoh Sitepu) dan Ibu (Malem Pagi Br. Sembiring) serta saudara-saudara kandung penulis tercinta, terkhusus Evi Anita Br. Sitepu Am. Keb, dan Suami Ekin Trapulisa Tarigan yang selalu tak pernah henti-henti memberi semangat dan motivasi terhadap penulis.
2. Terimakasih kepada ibu Dr. Hj. Dahlia Lubis, M.Ag , selaku Pembimbing I dan ibu Dra. Husna Sari Siregar, M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing penulis.
3. Terimakasih penulis ucapkan Kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, kepada wakil dekan 1, wakil dekan 2 dan wakil dekan 3 serta ketua jurusan prodi Akidah Filsafat dan seluruh dosen fakultas Ushuluddin dan civitas akademik yang memberi informasi dan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan persyaratan administrasi perkuliahan.
4. Terimakasih kepada para narasumber Tokoh Agama serta kepada desa dan jamaah yang ada di Desa Juma Gerat Kabupaten dairi.
5. Terimakasih pula penulis ucapkan kepada orang-orang yang selalu berada disamping penulis ketika penulis membutuhkan pertolongan dan senantiasa memberikan semangat kepada penulis yakni Faisal Siregar S.Fil dan juga abangnda Heru Syahputra S.fil.i



Mudah-mudahan Allah SWT membalas segala kebaikan mereka semua dengan sebaik-baik balasan dan senantiasa mendapat limpahan rahmat dan karunia-Nya. Akhir kata penulis mohon maaf kepada semua pihak dan hanya kepada Allah Penulis mohon ampun dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan bagi rekan-rekan serta bagi seluruh pembaca.

Medan, 26 Juli 2018

Penulis

**Emida Riana Br. Sitepu**  
**NIM : 41114010**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAKSI .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Batasan Istilah .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Kegunaan Penelitian.....	11
F. Metode Penelitian.....	11
a. Jenis Penelitian.....	12
b. Lokasi Penelitian.....	12
c. Pendekatan Penelitian .....	12
d. Populasi Dan Sampel .....	12
e. Sumber Data.....	13
f. Metode Pengumpulan Data .....	13
g. Teknik Analisis Data.....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>16</b>
A. Letak Geografis.....	16
B. Keadaan Penduduk.....	17
C. Sarana / Fasilitas Umum .....	20
D. Agama .....	24
E. Adat Istiadat .....	26
<b>BAB III KAJIAN TEORITIS .....</b>	<b>33</b>
A. Pengertian Teologi Islam .....	33

B. Ruang Lingkup Pemikiran Teologi Islam .....	36
C. Tipologi Pemikiran Teologi Islam .....	47
<b>BAB IV PERAN JAMAAH MASJID AL-MUKMIN DALAM</b>	
<b>MEMPERTAHANKAN TEOLOGI ISLAM .....</b>	<b>52</b>
A. Biografi Tokoh Jamaah .....	52
B. Awal Masuknya Islam Di Desa Pegagan Julu IX Juma Gerat Kabupaten Dairi.....	53
C. Pandangan Muallaf Terhadap Islam.....	57
D. Pemahaman Jamaah Masjid Al-Mukmin Terhadap Teologi .....	58
E. Peran Jamaah Masjid Al-Mukmin dalam Mempertahankan Teologi Islam .....	60
F. Hambatan Yang Dihadapi Jamaah Ketika Menjadi Muallaf .....	69
G. Perjuangan Jamaah dalam Membangun Masjid Al-Mukmin.....	70
H. Tindakan Tokoh Agama Dalam Membina Aqidah Jamaah .....	72
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran-saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1	: Penggunaan Tanah Di Desa Pegagan Julu IX Juma Gerat Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi.....	16
Tabel 2	: Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Per Jiwa Di Desa Pegagan Julu IX Juma Gerat Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi .....	17
Tabel 3	: Komposisi Penduduk Berdasarkan Usia / Umur Per Jiwa Di Desa Pegagan Julu IX Juma Gerat Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi .....	19
Tabel 4	: Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian Hidup Di Desa Pegagan Julu IX Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi .....	20
Tabel 5	: Sarana Pendidikan Desa Pegagan Julu IX Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi.....	20
Tabel 6	: Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Pegagan Julu IX Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi .....	21
Tabel 7	: Sarana Kesehatan Di Desa Pegagan Julu IX Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi.....	22
Tabel 8	: Sarana Pendidikan Di Desa Pegagan Julu IX Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi.....	23
Tabel 9	: Komposisi Penduduk Berdasarkan Agama Di Desa Pegagan Julu IX Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi.....	25

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kalau Islam diumpamakan seponohon kayu, urat tunggangnya yakni yakin kepada Allah Yang Maha Esa atau menurut peristilahan Islam sendiri *Tauhid*. Seluruh keyakinan dan kepercayaan dalam Islam tiap ajarannya bertopang pada keyakinan pertama dan utama ini. Tanpa yakin pada Allah, ambruklah keyakinan-keyakinan dan kepercayaan-kepercayaan lain serta tiap ajaran dan amal, seperti robohnya pohon kayu yang putus urat tunggangnya.<sup>1</sup>

Umat Islam diingatkan kepada keyakinan Tauhid dan Rasullullah Muhammad pembawa Islam. Dengan kesadaran keyakinan ini, ia memenuhi panggilan muazin datang ke masjid untuk melakukan sujud, sebagai pernyataan pertama dari ikrar keyakinan *Wasjud waqtarib* yang artinya sujudlah dan beribadatlah. Bentuk ibadat sebagai pernyataan dari sujud itu di istilahkan dengan salat. Salat adalah gerak ibadat yang dimulai dengan takbir, "*Allahu Akbar*", Allah Maha Besar, dan diakhiri dengan salam, "*Assala mu'alaikum wa rahmatullahi*" Semoga Allah menurunkan sejahtera dan rahmat-Nya atasmu.

Masjid diperkenalkan pertama kali oleh Nabi Muhammad Saw saat Nabi dating ke Kota Madinah dengan mendirikan sebuah masjid yang dikenal dengan nama Masjid Nabawi. Menurut ahli sejarah, tujuan Nabi mendirikan masjid saat itu, selain sebagai tempat ibadah

---

<sup>1</sup> Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1989), h. 146.

sekaligus sebagai tempat untuk mempertemukan dan mempersatukan kaum muslimin dari berbagai golongan, bangsa dan suku saat itu. Di masa berikutnya, masjid dipopulerkan oleh para sahabat Nabi, para khalifah dan sultan (raja-raja kerajaan Islam) dengan membangun masjid di pusat kota kerajaan mereka. Beberapa bangunan masjid yang didirikan oleh para sultan (raja) bahkan masih berdiri utuh hingga saat ini dan masih dapat digunakan sebagai tempat ibadah.

Masjid sebagai tempat beribadah kaum muslim, merupakan tempat suci. Olehkarenaitu, ada peraturan dan [etika](#) yang harus dipenuhi ketika berada di masjid. Pemilihan imam sebagai pemimpin salat sangat dianjurkan, meskipun bukan sebuah kewajiban. Seorang imam haruslah seorang muslim yang jujur, baik dan paham akan agama [Islam](#). Sebuah masjid yang dibangun dan dirawat oleh pemerintah, akan dipimpin oleh [Imam](#) yang ditunjuk oleh pemerintah. Masjid yang tidak dikelola pemerintah, akan memilih imam dengan system pemilihan dengan suara terbanyak. Menurut [Mazhab Hanafi](#), orang yang membangun masjid layak disebut sebagai imam, walaupun konsep ini tidak diajarkan ke[mazhab](#) lainnya.

Masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam yang mempunyai pedoman hidup yaitu Alquran dan Sunnah Rasulullah. Seorang muslim diwajibkan mematuhi syari'at agama agar ia selamat di dunia dan di akhirat. Apabila masyarakat di Indonesia memiliki mental beragama yang baik dan mampu mewujudkan daya yang berkualitas tinggi dalam kehidupannya maka masyarakat tidak akan terbelakang dalam pemahaman keagamaan, tetapi dalam realitanya apabila diteliti dari aspek keimanan masih banyak ditemukan praktek-praktek kehidupan yang tidak



mencerminkan nilai keimanan itu khususnya dari sudut yang jauh berbeda dari maksud yang sebenarnya.

Sesuai dengan pola tata kehidupan masyarakat Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka setiap saat bermunculan masjid-masjid baru mulai dari yang berukuran besar sampai yang berukuran kecil, dari yang megah-megah serta indah-indah, sampai kepada yang sederhana tapi tanpa mengabaikan kaidah-kaidah Islami dalam pembangunannya.

Kemakmuran dan kemunduran masjid pada hakikatnya merupakan pencerminan kebudayaan Islam pada tempat dan waktu itu. Di pihak lain kebudayaan Islam tidak akan maju karena sekedar tersajinya Alquran dan hadis, namun ijtihadlah sebagai api pembakar semangat meningkatkan peradaban Islam itu. Jika api ijtihad redup maka suramlah kebudayaan Islam itu.

Islam diturunkan Tuhan ke dunia melalui Nabi Muhammad Saw. Pada saat dunia sedang mengalami zaman kesuraman dan kegelapan. kemudian agama ini menjelmakan kebudayaan Islam yang tidak hanya tersebar di tanah Arab saja, tetapi menyebar dan meluas ke luar dari *jazirah Arabia* bahkan sampai menimbulkan simpul dan pusat-pusat kebudayaan Islam di kawasan Barat yang berpusat di Cordova Spanyol serta di kawasan Timur yang berpusat di Bagdad.<sup>2</sup>

Tentu saja perkembangan kebudayaan ini tidak dengan mudah tetapi tentu banyak liku-liku perjuangan Nabi dan para sahabatnya terutama para

---

<sup>2</sup> M.Wiryoprawiro, *Perkembangan Arsitektur Masjid di Jawa Timur*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1986), h. 11.

*khulafaurrasyidin* serta para pejuang sesudahnya. Kebudayaan ini mengalami arus pasang dan arus surut, namun demikian ajaran agama ini terus berkembang ke penjuru dunia termasuk ke Indonesia.

Islam adalah agama yang memiliki dua aspek pokok, yakni akidah dan syari'at. Kedua aspek ini tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya. Keterkaitannya tidak hanya pada bentuk pengamalan, tetapi juga dasar-dasar pemikiran yang berkembang. Dari segi pengamalan, sejak Nabi Muhammad Saw, kedua aspek ini menyatu sepenuhnya.<sup>3</sup> Gambaran masyarakat dan negara ideal telah diperagakan Nabi Muhammad Saw, dan *al-Khulafa al-Rasyidin* yang di dalamnya tercermin eksistensi kekuatan religius, keruhanian, dan nilai-nilai ajaran Islam yang sebenarnya.<sup>4</sup>

Perjalanan dakwah Nabi Muhammad Saw, selama 13 tahun di Makkah mempunyai misi untuk memurnikan akidah manusia kepada Allah Swt., semata dan menghindari dari hal-hal yang membatalkan akidah manusia. Demikian juga misi para pendakwah yang sampai ke negeri ini adalah untuk memurnikan akidah manusia dan membebaskannya dari segala bentuk *khurafat*.

Setiap orang yang ingin menyelami seluk beluk agama Islam perlu mempelajari teologi yang terdapat di dalam ajaran agama Islam. Orang yang memahami teologi dengan cara mempelajarinya secara mendalam diharapkan bisa

---

<sup>3</sup>Hamka Haq, *Al-Syathibi, Aspek Teologis Konsep Mashlahah Dalam Kitab Al-Muwafaqat*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 1.

<sup>4</sup>Amroeni Drajat, *Filsafat Iluminasi Sebuah Kajian Terhadap Ajaran Konsep Cahaya Suhrawardi*, (Tangerang: Riora Cipta, 2001), h. 1.

mendapatkan keyakinan dan pedoman yang kokoh dalam beragama. Orang yang demikian tidak mudah diperdaya oleh zaman yang selalu berubah. Setiap gerak langkah, tindakan dan perbuatannya selalu dilandaskan pada keyakinan yang dijadikan falsafah hidupnya.<sup>5</sup>

Di desa Pegagan Julu IX kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi, kita dapat menemui serumpun kalangan umat Islam yang sangat gigih mempertahankan pondasi teologi Islam dari berbagai serangan dan ancaman musuh-musuh Islam. Di daerah yang kebanyakan dihuni mayoritas non-muslim ini akan terlihat bagaimana rutinitas pengaplikasian teologi Islam.

Dalam sejarahnya, perkumpulan (jama'ah) yang ada di desa ini berawal dari seorang *mualaf*.<sup>6</sup> Di dalam perjalanannya mempelajari dan menghayati ajaran Islam tidak pernah sunyi dari berbagai rintangan yang bersifat internal keluarga maupun eksternal. Kesabaran yang mengakar akhirnya dapat membantunya untuk memperbesar jumlah penganut Islam di desa ini. Hal ini juga sebagai tanda masuk dan berkembangnya Islam di desa Pegagan Julu IX Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi.

---

<sup>5</sup> Tsuroya Kiswati, *Al-Juwaini Peletak Dasar Teologi Rasional Dalam Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 1.

<sup>6</sup> Mualaf adalah secara populer dalam masyarakat Indonesia, istilah “mualaf” biasanya dipahami sebagai “orang yang baru masuk Islam” atau “orang yang memiliki pengetahuan minimal tentang Islam”. Menurut Muhammad Rasyid Rida, ulama pembaru Mesir, mualaf adalah sekelompok orang yang hatinya hendak di taklukkan agar mempunyai kecenderungan atau ketetapan terhadap Islam, atau agar munculnya bahaya dari orang tersebut terhadap kaum muslimin dapat dicegah, atau dari orang tersebut di harapkan manfaat dalam mempertahankan dan menolong kaum muslimin dari musuh, tidak dalam kaitannya dengan hubungan bisnis dan industrial atau sejenisnya. Lihat di Ensiklopedi Islam, (Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2005), h. 48.

Saat ini jumlah jama'ah di desa ini empat puluh rumah tangga, kalau dilihat dari pemahaman dan pengamalan mereka pada aspek syariat Islam masih dikatakan minim. Akan tetapi jika pandangan diarahkan pada aspek teologinya, sepantasnya kita memberikan dua acungan jempol. Salah satunya bagaimana mereka memperjuangkan daerah ini tidak boleh dihuni selain mereka yang bergama Islam, sekalipun yang mau menjadi penghuni itu dari pihak keluarga. Dengan tegas mereka berkata “*Bagimu agamamu, dan bagi kami agama kami*”.

Begitu pentingnya Akidah ini sehingga Nabi Muhammad, penutup para Nabi dan Rasul membimbing ummatnya selama 13 tahun ketika berada di Makkah pada bagian ini, karena akidah adalah landasan semua tindakan, akidah dalam tubuh manusia seperti kepalanya, maka apabila suatu ummat sudah rusak, bagian yang harus direhabilitasi adalah kepalanya lebih dahulu. Disinilah pentingnya akidah apalagi ini menyangkut kebahagiaan dan keberhasilan dunia dan akhirat, akidahlah kunci menuju surga.<sup>7</sup>

Akidah sendiri sudah ada pada diri setiap pemeluk agama Islam, dimana merupakan satu pondasi yang ada pada tubuh setiap muslim. Apabila akidah seseorang rusak maka dapat membuat pondasi keimanan dalam tubuh muslim ikut rusak bahkan menyimpang. Tidak jarang banyak hal yang dilakukan untuk membina akidah seseorang agar bisa kembali seimbang dan tidak menyimpang.

---

<sup>7</sup>Diakses, <http://anekamakalah.com/makalah-aqidah-islam.html>, hari (Senin 01 Desember 2014), Pukul:10.00 wib.

Dalam konteks Islam, akidah merupakan tali pengikat batin manusia dengan yang diyakininya sebagai Tuhan yang Maha Esa yang patut disembah dan pencipta serta pengatur alam jagat ini. Selain itu akidah juga diartikan sebagai komitmen spiritual terhadap Allah Swt. Ikatan atau komitmen Allah Swt itu terikat kuat, tangguh, dan rapat, tidak longgar, dan renggang sehingga diyakini kekuatannya dan tidak diragukan lagi. Akidah yang benar akan melahirkan ketenangan dalam hidup karena kehidupan dihiasi dengan syukur ketika mendapatkan berbagai nikmat dan sabar serta lapang dada ketika kita sedang mendapatkan berbagai kesulitan, musibah, dan tantangan.<sup>8</sup>

Kebanyakan manusia tetap berselisih dan berpecah belah, kecuali orang yang diberi rahmat oleh Allah Swt. Mereka bertengkar dan terpecah-pecah menjadi berbagai kelompok dan golongan. Mereka menjadikan Alquran terpilah-pilah. Setelah datang ilmu dan keterangan yang jelas kepada mereka tapi mereka berlaku dengki, mereka saling memukul dan saling sengketa mengenai kebenaran. Sebagaimana firman Allah SWT., surah Hudd ayat 118-119:

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَاحِدَةً ۖ وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ ۚ إِلَّا مَن رَّحِمَ رَبُّكَ ۚ وَلِذَلِكَ خَلَقَهُمْ ۖ وَتَمَّتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ



---

<sup>8</sup>A.Rahman Ritonga, *Akidah Merakit Hubungan Manusia dengan khaliknya melalui Pendidikan Akidah Anak Usia Dini*, (Surabaya: Amelia Surabaya,2005), h. 53

Artinya: *Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentu Dia menjadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat. Kecuali orang-orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu. dan untuk Itulah Allah menciptakan mereka. kalimat Tuhanmu (keputusan-Nya) telah ditetapkan: Sesungguhnya aku akan memenuhi neraka Jahannam dengan jin dan manusia (yang durhaka) semuanya. (Q.S. Hudd: 118-119)*<sup>9</sup>

Allah Swt menyuruh pengikut *Dinul Islam* ini agar bersatu di atas kebenaran serta memperingatkan mereka agar tidak berpecah belah dan berselisih seperti yang terjadi pada umat-umat terdahulu. Allah berfirman dalam surah Ali Imran ayat 103:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً  
فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم  
مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ ۚ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya: *Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. (Q.S.Ali-Imran: 103)*<sup>10</sup>

Demikianlah manusia, manakala meninggalkan petunjuk *Rabb* dan Nabi mereka, mereka dikuasai hawa nafsu dan berpecah belah. Mereka lebih mengutamakan pendapat manusia daripada Allah Swt dan rasul-Nya. Akhirnya mereka sesat dan disesatkan Allah Swt dari jalan-Nya yang lurus. Setan telah

---

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, Alquran dan Terjemahan, (Surakarta: Media Insani Pubhling, 2007), h. 235.

<sup>10</sup>Departemen Agama RI, Alquran ..., h. 63.



membingungkan mereka dalam masalah agama mereka. Allah berfirman di surah Al-Kahfi ayat 103-104 yang berbunyi:

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَالًا ﴿١٠٣﴾ الَّذِينَ ضَلَّ سَعْيُهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ  
تَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ مُحْسِنُونَ صُنْعًا ﴿١٠٤﴾

Artinya: Katakanlah: "Apakah akan Kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya?". Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya. (Q.S. Al-Kahfi: 103-104)<sup>11</sup>

Dari permasalahan-permasalahan diataslah yang melatar belakangi peneliti untuk meneliti bagaimana ***“Peran Jamaah Masjid Al-Mukmin Dalam Mempertahankan Teologi Islam Di Desa Pegagan Julu IX Juma Gerat Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi ”.***

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran jamaah mesjid Al-Mukmin dalam mempertahankan teologi Islam di desa Pegagan Julu IX kecamatan Sumbul kabupaten Dairi?
2. Bagaimana perjuangan jamaah mesjid Al-Mukmin dalam membangun masjid al-Mukmin di desa Pegagan Julu IX kecamatan Sumbul kabupaten Dairi?

---

<sup>11</sup>Departemen Agama RI, Alquran..., h. 304.

3. Bagaimana tindakan tokoh agama dalam membina akidah jamaah masjid Al-Mukmin demi mempertahankan akidah jamaah?

### C. Batasan Istilah

Dari judul diatas, ada beberapa istilah yang perlu dibatasi pengertiannya agar istilah yang dipergunakan dalam judul tersebut diatas menjadi jelas dan tidak memberikan salah pengertian maupun tafsiran ganda, istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Peran: Perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>12</sup>
2. Jama'ah: Persatuan yang disandarkan kepada kaum muslim, kelompok, aliran tertentu dalam Islam, organisasi Islam.<sup>13</sup>
3. Teologi Islam: Ilmu yang membicarakan akidah-akidah agama Islam dengan argumen-argumen yang rasional, baik untuk membuktikan kebenarannya, memperkuat, dan menjawab kritikan-kritikan dari orang-orang yang menentangnya.<sup>14</sup>

### D. Tujuan Penelitian

---

<sup>12</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka 2001), h.759.

<sup>13</sup>Diakses, <http://artikel.majlisamanabawi.net/kamus-spiritualarti-kata-jamaahjemaah>, padahari (Senin 01 Desember 2014), Pukul: 10.30 wib.

<sup>14</sup>A.Athaillah, *Rasyid Ridha (Konsep Teologi Rasional dalam Tafsir Al-Manar)*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2006), h.371.

1. Untuk mengetahui bagaimana peran jamaah masjid Al-Mukmin dalam mempertahankan teologi Islam di desa Pegagan Julu IX kecamatan Sumbul kabupaten Dairi.
2. Untuk mengetahui bagaimana perjuangan jamaah masjid Al-Mukmin dalam membangun masjid Al-Mukmin.
3. Untuk mengetahui bagaimana tindakan tokoh agama dalam membina akidah jamaah masjid Al-Mukmin demi mempertahankan akidah mereka.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pemahaman akidah yang benar.
2. Sebagai bahan masukan yang berminat dalam penelitian studi Teologi Islam.
3. Untuk memberikan pengetahuan tentang cara mengatasi suatu masalah yang berhubungan dengan akidah seseorang.

#### **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dan tujuan tertentu.<sup>15</sup> Metode penelitian menyangkut berbagai hal yang diperlukan dan digunakan selama penelitian berlangsung. Adapun langkah-langkah dalam metode penelitian adalah sebagai berikut:

##### **a. Jenis Penelitian**

---

<sup>15</sup>Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h.206.

Metode penelitian dibagi ke dalam dua jenis yakni metode kualitatif dan kuantitatif, adapun yang digunakan dalam penelitian dan penulisan skripsi ini ialah metode kualitatif, jenis penelitian ini adalah lapangan (*field research*). Dengan metode pengumpulan data melalui interview dan wawancara.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Juma Gerat Pegagan Julu IX Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi. Penulis memilih lokasi ini karena pengalaman PPM dan KKN yang dilaksanakan di desa ini, sehingga hal ini dapat membantu penulis dalam pengumpulan data.

c. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif, yakni bersifat eksploratoris karena berusaha mengeksplorasi terhadap rumusan masalah dengan menggunakan informan. Dalam penarikan kesimpulan menggunakan logika induktif, yaitu berangkat dari hal-hal yang bersifat umum kemudian menyimpulkannya kedalam kesimpulan yang bersifat khusus.

d. Populasi dan Sampel

Populasi atau universe ialah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini ialah Jamaah Masjid Al-Mukmin di Desa Pegagan Julu IX Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi, sedangkan yang menjadi sampel ialah tokoh masyarakat dan sebahagian jamaah yang diambil secara acak.

e. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber penelitian yakni tokoh masyarakat masjid Al-Mukmin di desa Pegagan Julu IX Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi dan beberapa jamaahnya.
- Data sekunder adalah data pendukung, yakni data yang diperoleh dari kepala desa Pegagan Julu IX, masyarakat setempat, serta buku-buku yang relevan dengan penelitian ini dan juga dari internet.

f. Metode Pengumpulan Data

Metode atau teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan seorang peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dengan metode pengumpulan data yang tepat dalam suatu penelitian akan memungkinkan pencapaian masalah secara valid dan terpercaya yang akhirnya akan memungkinkan generalisasi yang obyektif. Adapun yang dijadikan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Yaitu penulis mengadakan wawancara dengan kepala desa Pegagan Julu IX, tokoh masyarakat, serta masyarakat setempat.

2. Observasi

Yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian di lapangan.

### 3. Librari Research

Yaitu mengumpulkan sejumlah data-data yang berkenaan dengan judul penelitian dan buku-buku yang berkaitan.

#### g. Teknik Analisis Data

Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

Kemudian data dianalisis dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika dalam pembahasan ini ialah:

**BAB I** : Pendahuluan, dengan sub bab yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.



- BAB II** : Tinjauan Umum Lokasi Penelitian, terdiri dari Letak Geografis, Sarana Pendidikan, Keadaan Penduduk, Agama dan Adat Istiadat.
- BAB III** : Kajian Teori, dengan sub bab yang meliputi pengertian Teologi Islam, Ruang Lingkup Pemikiran Teologi Islam, Tipologi Pemikiran Teologi Islam.
- BAB IV** : Adalah inti pokok pembahasan yaitu Peran Jamaah Masjid Al-Mukmin dalam Mempertahankan Teologi Islam di Desa Pegagan Julu IX Juma Gerat, terdiri dari : Biografi Tokoh Jamaah, Awal Masuknya Islam Di Desa Pegagan Julu IX Juma Gerat Kecamatan Sumbul Kabupaten dairi, Pandangan Muallaf Terhadap Islam di Desa Pegagan Julu IX Juma Gerat Kecamatan Sumbul Kabupaten dairi, , Pemahaman Jamaah Masjid Al-Mukmin Terhadap Teologi, Peran Jamaah Masjid Al-Mukmin Dalam Mempertahankan Teologi Islam Di Desa Pegagan Julu IX Juma Gerat Kecamatan Sumbul Kabupaten dairi, Hambatan Yang di hadapi Jamaah Ketika Menjadi Muallaf, Perjuangan Jamaah Dalam Membangun Masjid Al-Mukmin, Tindakan Tokoh Agama Dalam Membina Aqidah Jamaah.
- BAB V** : Yaitu Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Letak Geografis**

Desa Pegagan Julu IX merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara. Daerah ini merupakan dataran tinggi dan juga dikelilingi oleh areal persawahan dan perbukitan. Adapun jarak desa ini ke Ibukota Kecamatan lebih kurang 15 km, jarak desa ke Ibukota Kabupaten lebih kurang 100 km dan jarak desa ke Ibukota Provinsi adalah lebih kurang 200 km.<sup>16</sup>

Adapun luas wilayah Desa Pegagan Julu IX lebih kurang 753 Hektar sudah mencakup areal perkebunan, persawahan dan perumahan, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1**  
**Penggunaan Tanah di Desa Pegagan Julu IX Kecamatan Sumbul**  
**Kabupaten Dairi**

N O	Penggunaan Tanah	Luas / Ha
1	Perkebunan	362
2	Sawah	455
3	Perumahan	287
<b>Total</b>		<b>1104</b>

Sumber: Kantor Kepala Desa Pegagan Julu IX Tahun 2015

Secara umum desa Pegagan Julu IX merupakan daerah perbukitan atau dataran tinggi dengan batas-batas sebagai berikut:

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan kepala desa Pegagan Julu IX Juma Gerat Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi, Karimuddin Samosir, Rabu 13 Februari 2015 pukul 14.00 Wib.

- a. Sebelah timur berbatasan dengan desa Pegagan Julu VIII.
- b. Sebelah barat berbatasan dengan desa Lae Renun.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Pegagan Julu X.

## **B. Keadaan Penduduk**

### **1. Komposisi Berdasarkan Jenis Kelamin**

Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin adalah untuk mengetahui perbandingan antara jumlah perempuan dan laki-laki. Adapun jumlah keseluruhan dari penduduk yang ada di desa Pegagan Julu IX sebanyak 607 KK dengan jumlah 3524 jiwa.

Untuk mengetahui perbandingan antara jumlah penduduk perempuan dan jumlah laki-laki yang mendiami wilayah tersebut, maka terlebih dahulu perlu dilakukan pengelompokan penduduk berdasarkan jenis kelaminnya. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwasanya jumlah penduduk perempuan di desa Pegagan Julu IX Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi lebih banyak di bandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel II**  
**Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Per Jiwa di Desa Pegagan Julu IX Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi**

N O	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentasi ( % )
1	Laki-laki	1258	43,47 %
2	Perempuan	2266	56,53 %
<b>Total</b>		<b>3524</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Kantor Kepala Desa Pegagan Julu IX Tahun 2015

Dari tabel 2 diatas memperlihatkan bahwa kelompok terbesar dari jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin adalah penduduk yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 2266 jiwa ( 56,53 % ).

Sementara jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 1258 jiwa (43,47%), sedikitnya jumlah penduduk laki-laki di bandingkan jumlah penduduk perempuan di sebabkan karena laki-laki lebih banyak yang meninggal dunia dan merantau ke daerah lain sehingga mengakibatkan jarang pulang ke kampung halamannya. Hal ini di sebabkan tingkat penghasilan penduduk di desa tersebut sangat rendah, sehingga memaksa anggota keluarganya untuk mencari penghasilan yang lebih dengan cara merantau keluar desa bahkan ada yang sampai ke luar negeri menjadi tenaga kerja Indonesia. Sehingga banyaknya jumlah penduduk wanita di karenakan harus mengurus rumah tangga dan ladangnya sebagai mata pencaharian di desa tersebut. Hal ini dapat dilihat banyaknya wanita yang bekerja di ladang yang terdiri dari ibu rumah tangga, anak gadis dan anak-anak kecil yang membantu ibu mereka bekerja di ladangnya.

## 2. Komposisi Penduduk Berdasarkan Usia / Umur

**Tabel III**

**Komposisi Penduduk Berdasarkan Usia / Umur Per Jiwa di Desa Pegagan Julu  
IX Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi**

N O	Umur / Tahun	Jumlah ( orang )	Persentase ( % )
1	0-5	485	16,50%
2	6-12	897	22,96%
3	13-20	697	19,94%
4	21-50	883	21,53%
5	50 keatas	562	19,07%
	<b>Total</b>	<b>3524</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Kantor Kepala Desa Pegagan Julu IX Tahun 2015

Dari tabel diatas dapat di ketahui bahwa jumlah penduduk desa Pegagan Julu IX sebanyak 3524 jiwa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan baik itu balita, anak-anak, remaja, dewasa dan manula, jumlah penduduk menurut usia yang ada di desa Pegagan Julu IX yang terbanyak adalah usia dari 6-12 sebanyak 897 jiwa ( 22,96 %).

## 3. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Hidup

Kehidupan masyarakat di desa Pegagan Julu IX bersifat Agraris, sehingga pertanian merupakan sumber utama bagi penghasilan penduduk yang ada di desa tersebut. Hanya sebagian kecil penduduk yang menekuni pekerjaan lain sebagai mata pencaharian utama. Penduduk yang ada di desa Pegagan Julu IX ada yang bekerja sebagai PNS, atau pedagang, terkadang mereka juga pergi ke ladang sepulang bekerja

karena umumnya memiliki tanah pertanian yang dijadikan sebagai sumber penghasilan tambahan. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel berikut ini.

**TABEL IV**  
**Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Hidup**  
**Di desa Pegagan Julu IX Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi**

N O	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah Keluarga	Persentase ( % )
1	Bertani	2073	95,50%
2	PNS	42	2,70%
3	Pedagang	27	1,80%
	<b>Total</b>	<b>2142</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Kantor Kepala Desa Pegagan Julu IX Tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penduduk di desa Pegagan Julu IX adalah mayoritas bermata pencaharian petani dengan 2142 jumlah persentase (95,50 %).

### **C. Sarana / Fasilitas Umum**

#### **a. Sarana Pendidikan**

Di desa Pegagan Julu IX sarana pendidikannya sangatlah minim, hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini.

**TABEL V**  
**Sarana Pendidikan Desa Pegagan Julu IX**  
**Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi**

N O	Pendidikan	Jumlah ( Unit )
1	TK	-

2	SD	2
3	SMP	1
4	SMA	-
	<b>Total</b>	<b>3 Unit</b>

Sumber: Kantor Kepala Desa Pegagan Julu IX Tahun 2015

Tingkat pendidikan sebagai indikator kesejahteraan nilai sosial budaya masyarakat di tandai dengan kemampuan bisa membaca dan menulis, karena kemajuan bangsa turut di tentukan oleh besarnya jumlah penduduk yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang diterima baik pendidikan formal dan non formal. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat dari tabel berikut ini.

**Tabel VI**  
**Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Pegagan**  
**Julu IX Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi**

N O	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase ( % )
1	Belum Sekolah	450	16,04 %
2	SD	674	24,04 %
3	SMP	523	42,79 %
4	SMA	355	11,60 %
5	Perguruan Tinggi	18	0,90 %
6	Putus Sekolah	123	4,63 %
	<b>Total</b>	<b>2143</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Kantor Kepala Desa Pegagan Julu IX Tahun 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa tingkat pendidikan penduduk yang ada di desa Pegagan Julu IX tergolong relatif rendah. Hal ini disebabkan

beberapa faktor seperti faktor ekonomi, kurangnya kesadaran masyarakat desa Pegagan Julu IX akan pentingnya pendidikan dan sarana pendidikan yang masih kurang memadai / memenuhi, karena di desa tersebut belum ada sarana pendidikan untuk TK dan SMA.

**b. Sarana Kesehatan**

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting dalam menjalani aktivitas kehidupan sehari-hari. Faktor kesehatan juga menentukan kualitas masyarakat dalam kesadaran kebersihan, perkembangan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan derajat kesehatan, untuk itu perlu adanya pelayanan kesehatan bagi masyarakat, peningkatan mutu dan perawatan serta pelayanan kesehatan terutama bagi masyarakat yang kurang mampu. Di desa Pegagan Julu IX tersedia beberapa sarana kesehatan untuk keperluan masyarakat dalam bidang kesehatan dan pengobatan seperti pembantu rumah sakit ( Pustu ) dan pusat kesehatan masyarakat desa ( puskesmas ) dapat dilihat dari tabel berikut ini.

**Tabel VII**  
**Sarana Kesehatan Masyarakat di Desa Pegagan Julu IX**  
**Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi**

N O	Sarana Kesehatan	Jumlah
1	Pustu	1
2	Puskesmas	1
	<b>Jumlah</b>	<b>2</b>



Sumber: Kantor Kepala Desa Pegagan Julu IX Tahun 2015

Dari tabel VII diatas dapat diketahui bahwa sarana kesehatan yang tersedia di desa ini hanya 2 buah yaitu pustu dan puskesmas. pustu dan puskesmas ini sangat berguna dan bermanfaat bagi masyarakat agar tidak jauh-jauh ketika berobat dan mengurangi resiko kematian pada penduduk.

c. Sarana Ibadah

Untuk kelangsungan dan kelancaran peribadatan umat beragama maka memerlukan tempat beribadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Hal ini dapat dilihat dengan berdirinya bangunan-bangunan seperti gereja dan masjid. Adapun rincian rumah ibadah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel VIII**  
**Sarana Ibadah di Desa Pegagan Julu IX**  
**Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi**

N O	Rumah Ibadah	Jumlah
1	Mesjid	2
2	Mushalla	1
3	Gereja Khatolik	1
4	Gereja Protestan	8
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>

Sumber: Kantor Kepala Desa Pegagan Julu IX Tahun 2015

Berdasarkan tabel VIII diatas dapat dilihat jumlah perbandingan bangunan rumah ibadah yang paling banyak adalah gereja. Banyaknya jumlah gereja

disebabkan karena mayoritas penduduk desa Pegagan Julu IX menganut agama Kristen baik Kristen Khatolik maupun protestan, sedangkan umat Islam sendiri jumlahnya sangat sedikit.

d. Sarana Telekomunikasi

Menurut data yang diperoleh dari kantor kepala desa Pegagan Julu IX bahwa belum berkembang dengan baik, karena tidak adanya tiang-tiang telephone yang berdiri, dan walaupun ada pastilah biayanya cukup mahal. Walaupun demikian tidak memutuskan masyarakat untuk berkomunikasi, hal ini di tandai dengan adanya hampir seluruh masyarakat desa yang memiliki HP ( Hand phone ) yang lebih mudah di dapatkan.

**D. Agama**

Pada prinsipnya manusia dalam hidup dan kehidupannya tidak dapat melepaskan diri dari keyakinan terhadap suatu agama, baik disadari maupun tidak disadari manusia. Agama adalah merupakan suatu jaminan dari Allah bagi keselamatan manusia dari segala macam bahaya lahir dan bathin baik di dunia maupun di akhirat karena setiap manusia ingin bahagia dan selamat tidak bisa melepaskan dirinya dari agama. Dan pada dasarnya di dalam diri manusia itu telah ada yang di sebut dengan rasa keagamaan di samping rasa intelek, sosial hal ini sejalan dengan Firman Allah SWT dalam Alquran Surat Al-A'raf ayat 172

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Artinya : Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)"

Dengan demikian agama merupakan suatu landasan yang utuh dalam pembinaan manusia, sehingga dengan ajaran agama yang di anutnya. Dari segi agama penduduk yang ada di desa Pegagan Julu IX menganut 3 macam agama yaitu agama Islam, Kristen Khatolik, Kristen Protestan. Untuk mengetahui keadaan penganut agama yang ada di desa Pegagan Julu IX dapat kita lihat pada tabel berikut ini.

**Tabel IX**  
**Komposisi Penduduk Berdasarkan Agama di Desa Pegagan Julu IX**  
**Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi**

N O	Agama	Jumlah	Persentase ( % )
1	Islam	500	17,83 %
2	Kristen Khatolik	902	32,17 %
3	Kristen Protestan	1402	50 %
	<b>Total</b>	<b>2804</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Kantor Kepala Desa Pegagan Julu IX Tahun 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk menurut agama dapat di lihat bahwa yang beragama Kristen Protestan sebanyak 1402 jiwa (50 % ) dan yang beragama Kristen Khatolik sebanyak 902 jiwa ( 32,17 % ) dan yang beragama Islam sebanyak 500 jiwa ( 17,83 % ). Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa penduduk desa Pegagan Julu IX tidak terjadi konflik antar pemeluk agama dan rukun sesama anggota masyarakat dan saling hormat menghormati satu sama lain.

#### **E. Adat Istiadat**

Adat Istiadat adalah suatu norma atau perbuatan atau peraturan-peraturan dari kelompok masyarakat atau suku. Dalam kehidupan sehari-hari orang begitu sering membicarakan soal adat istiadat yang di buat dan di berlakukan pada daerah tertentu yang di wariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi seterusnya. Hal itu dimaksudkan agar dapat dijadikan sebagai pedoman dan peraturan-peraturan dalam kehidupan sosial sehari-hari secara kekeluargaan, kekerabatan, maupun dalam kesukuan.<sup>17</sup>

Kepribadian suatu suku atau bangsa merupakan penjelmaan dari jiwa suku bangsa. Oleh sebab itu adat istiadat dapat di pandang sebagai pencerminan cirri khas kepribadian bangsa dan merupakan hasil budaya yang sangat tinggi nilainya setiap

---

<sup>17</sup> Heru Syahputra, *Skripsi Kehidupan Muallaf di Desa Pegagan Julu IX Batangari Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi*, (Medan:Fakultas Ushuluddin IAIN SU, 2011),h.19

suku, demikian juga dalam pelestarian dan pemeliharaannya bagi masyarakat yang bersangkutan.

Kaidah yang timbul dari masyarakat sesuai dengan kebutuhannya pada suatu saat lazimnya dinamakan adat istiadat (*custom*). Adat istiadat di suatu tempat berbeda dengan adat istiadat di tempat lain, demikian pula adat istiadat di suatu tempat berbeda menurut waktunya. Adat istiadat yang mempunyai akibat hukum bernama hukum adat. Namun, adat istiadat juga mempunyai akibat-akibatnya apabila di langgar oleh anggota masyarakat di tempat adat istiadat tersebut berlaku.<sup>18</sup>

Adat istiadat yang dikemukakan di atas berlaku pula bagi masyarakat daerah desa Pegagan Julu IX Juma Great Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi, perlu dikemukakan pada uraian berikut ini antara berbagai suku yang ada, dan yang paling menonjol adalah suku Batak Toba, Pak-Pak, dan Karo. Disebabkan tiga suku inilah yang banyak di desa Pegagan Julu IX Juma Great Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi.

Dalam hal ini penulis mengemukakan adat istiadat ke tiga suku tersebut antara lain:

a. Adat Istiadat Suku Batak Toba

Dalam pelaksanaan adat istiadat suku Batak Toba pada umumnya kerap kali dilakukan oleh warga yang beragama Kristen. Hal ini dilihat pada adanya istiadat perkawinan dan kematian bila meninggal dunia batas umur yang cukup tua. Sebagian

---

<sup>18</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), h. 47

dalam adat perkawinan juga pihak Islam ada yang melaksanakannya serta adat kelahiran anak. Antara lain adat istiadat tersebut sebagai berikut:

### 1. Adat Perkawinan

Adat perkawinan bagi masyarakat Batak Toba yang berada di desa Juma Gerat Pegagan Julu IX di tempuh beberapa cara:

- a. Perkawinan secara jujur (dipertemukan *simanot*) yaitu perkawinan telah di rencanakan antara pria dan wanita dan mendapatkan restu kedua belah pihak calon pengantin.
- b. Perkawinan dengan istilah pariban (*mangalap boruni tulang*) yaitu pihak laki-laki langsung dating kerumah *hula-hulanya* untuk meminang anak gadisnyayang bakal di jadikan sebagai menantu sekaligus menyampaikan biaya pesta sesuai dengan kemampuannya secara langsung.
- c. Perkawinan secara paksa (*mangabing*) yaitu apabila kedua belah pihak orangtua mufakat untuk perkawinan anak mereka, maka di lakukan perkawinan yang tidak mendapat restu dari orang tuanya.

### 2. Adat Kematian

Yaitu seorang yang sudah tua dan berketurunan meninggal dunia, maka dianggap mati *saurmatua* diadakan pesta adat.

### 3. Adat kelahiran (*hatuban*)

Apabila seseorang ibu yang akan melahirkan anak pertama maka datanglah *hula-hulanya* mengantarkan makanan yang disertai ikan mas agar bayi yang lahir terhindar dari mara bahaya. Adat yang digunakan suku Batak Tobayang Muslim yang

ada di desa tersebut yaitu adat perkawinan secara jujur dan juga dalam kelahiran anak mereka masih menggunakan adat *hatubuan*, sementara adat kematian tidak lagi digunakan dikarenakan harus menghabiskan dana yang cukup banyak dan boros dari segi waktu sehingga jarang sekali dipakai kecuali masih beragama Kristen.

b. Adat istiadat suku Pak-Pak

Adat istiadat suku Pak-Pak di desa Juma Gerat Pegagan Julu IX dapat dilihat beberapa cara, namun adat ini juga secara umum dilakukan oleh orang yang beragama Islam atau Kristen, yaitu:

1. Adat perkawinan

Perkawinan dalam suku Pak-Pak dapat diketahui sebagai berikut:

- a. Perkawinan secara jujur (*mbuahselloh*) perkawinan ini juga dilakukan sepasang muda mudi yang akan melangsungkan perkawinannya atas restu kedua orang tua. Maka diadakanlah perutusan (*kurir*) dari pihak laki-laki untuk menyampaikan pinangan pada pihak perempuan. Melalui kurir itu disampaikan beberapa syarat adat yang harus dipenuhi oleh keluarga calon mempelai laki-laki.
- b. *Menokor Boru Puhun (impal)* yaitu mengawinkan anak perempuan dari saudara ibu (*pariban*). Perkawinan semacam ini tidak perlu perantara kurir akan tetapi orangtua mempelai laki-laki langsung datang ke rumah *kulanya* untuk dijadikan sebagai *parumean* menantunya.
- c. Kawin lari, perkawinan semacam ini jarang dilakukan sebab dianggap melanggar suku Pak-Pak. Kendatipun pernah terjadi dan nekat melarikan

diri untuk meneruskan mereka dengan cara mengambil wali mewakili di tempat yang lain.

## 2. Adat Kematian (pesta adat mate ntua)

Apabila seseorang yang berusia lanjut dan berketurunan serta telah lepas dari tanggungan yang telah meninggal dunia, maka dalam kematiannya itu di adakan pesta ntua.

## 3. Adat ketubuhan (adat melahirkan)

Apabila anak pertama hendak lahir maka datanglah pihak *kula-kulanya* membawa nasi agar anak yang hendak lahir darahnya pahit seperti darah ibunya yang tidak mudah terserang penyakit. Setelah lahir, maka datang kembali *kula-kula* yang membawa makanan dan kain gendong yang disebut kain pertempi. sedang dari pihak laki-laki membawa beras. Setelah anak itu berusia enam bulan ibunya pun mengantarkan anak itu kepada *puhunya* (saudara laki-laki ibu anak) untuk di pangkas rambutnya. Selanjutnya setelah selesai, ibu si anak member ulos pada orang yang memangkas sebagai tanda penghormatan, dan biasanya acara seperti ini di lanjutkan dengan pemberian nama anak.

Adat yang digunakan suku batak Pak-Pak adalah adat pernikahan secara jujur (*mbuah selloh*) sedangkan adat dalam kelahiran anak yaitu *ketubuhan* sedangkan adat kematian tidak lagi digunakan karena sangat repot dan boros dari segi pembiayaan, sehingga hanya dilaksanakan penyelenggaraan fardu kifayahnya saja.

## d. Adat Istiadat Suku Karo



Mangirit adalah ajuk mengajuk hati atau memilih gadis yang akan dijadikan menjadi calon istrinya sesuai dengan kriterianya sendiri dan criteria keluarganya. Acara mangiririt ini dilakukan kalau calon pengantin laki-laknya adalah anak rantau yang tidak sempat mencari pasangan hidupnya sendiri, sehingga sewaktu laki-laki tersebut pulang kampung maka orang tua dan keluarga lainnya mencari perempuan yang cocok dengannya untuk di jadikan istri, tetapi perempuan yang dicarikan tersebut harus sesuai dengan kriteria silaki-laki dan criteria keluarganya.

## 2. Mangalehon Tanda

Mangalehon Tanda artinya memberikan tanda yang apabila laki-laki sudah menemukan perempuan sebagai calon istrinya, maka keduanya kemudian saling memberikan tanda. Laki-laki biasanya memberikan uang kepada perempuan sedangkan perempuan menyerahkan kain sarung kepada laki-laki, setelah itu maka laki-laki dan perempuan itu sudah terlibat satu sama lain. Laki-laki kemudian memberitahukan hal itu kepada orang tuanya, orang tua laki-laki akan menyuruh prantara atau domu-domu yang sudah mengikat janji dengan putrinya.

## 3. Adat Cawir Metua (adat pesta kematian)

Adalah suatu sebutan untuk orang yang meninggal, yang dimana dalam hal ini orang yang meninggal dunia tersebut telah lanjut usia, yang dimana dia telah mempunyai cucu juga anak-anaknya telah berkeluarga, dan satu lagi pihak kalimbubu telah ngembahkan nakan. Tapi terkadang sebutan *Cawir Metua* ini disebut telah lanjut usia, serta telah bercucu.

## 4. Adat Mengket Rumah (memasuki rumah baru)

Jika seseorang memasuki rumah baru, biasanya diadakan pesta adat, yaitu:

a. *Ngurunggukn*, maksudnya bagi yang punya rumah memberitahukan sekaligus mengundang para tetangga, jiran dan family.

b. Para undangan menghadiri pesta mengket rumah diharuskan membawa oleh-oleh (*erluah*), berupa beras dan makanan. Pihak keluarga dari istri biasanya membawa seperangkat tempat tidur (*pudun*) dengan tikar.

#### 5. Adat Ketubuhan (pesta kelahiran anak)

Adat ini biasanya hanya dilaksanakan terhadap anak pertama yang baru lahir. Secara ringkas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Ketika anak masih dalam kandungan ibunya yang sudah 5-6 bulan, maka datanglah pihak *kalimbubunya* mengantarkan makanan untuk menghindarkan bala ditambah sebutir telur ayam, putihnya yang telah dimasak. Setelah anak lahir dan berusia 11 bulan, maka datanglah kalimbubunya mengantarkan gelang beserta *songko* (topi) dan pisau beserta kain gendong (*perembah*).

#### 6. Adat Ngangkat Tulan (memindahkan tulang-tulang mayat)

Adat ini dilakukan kalau ada niat dari pihak keluarga yang meninggal atau berupa wasiatnya sebelum ia meninggal agar tulang-tulangnya dipindahkan dari kuburan pertama ke tempat yang lain. Acara seperti ini juga dilakukan pemukulan gendang mulai dari tulang-tulang di angkat sampai ke tempat yang di tuju.

Adat yang digunakan suku Batak Karo yang Muslim adat perkawinan (*nereh ras empo*), sedangkan adat kelahiran anak ketubuhan dan adat dalam memasuki rumah baru, dan adat kematian tidak lagi digunakan karena pemborosan dari segi

waktu dan materi. Itulah beberapa adat istiadat yang ada di desa Juma Gerat Pegagan

Julu IX Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi ini.

### **BAB III**

#### **KAJIAN TEORITIS**

##### **A. Pengertian Teologi Islam**

Kata Teologi berasal dari kata *Theos* berarti Tuhan, dan *Logos* berarti ilmu, perkataan, pikiran, percakapan. Dengan demikian teologi adalah berpikir atau berbicara tentang Allah (untuk mengembangkan konsep teologi). Kalau dikatakan teologi adalah berpikir tentang Allah dapat berarti bahwa hal tersebut adalah suatu yang dapat kita kerjakan kesendirian.<sup>19</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, menunjukkan bahwa teologi cenderung diartikan dengan keyakinan akan adanya Tuhan, dan membicarakan tentang ketuhanan berbagai agama selalu mempersoalkannya serta keyakinan yang berhubungan dengan *Ilahiyat*, maka atas dasar itulah pengertian teologi mengalami perbedaan pemahaman dari berbagai kalangan agama. Tetapi di sini penulis bukanlah bermaksud membahas tentang perbedaan yang terjadi di kalangan agama tersebut, melainkan hanya memberikan penjelasan tentang apa itu teologi.

Secara etimologi dalam bahasa Indonesia disebut dengan “Teologi” yang berasal dari bahasa Inggris yaitu “Theology” sedangkan dalam bahasa Prancis disebutkan dengan istilah “Theologie”. Semua istilah Teologi di atas terambil dari kata “Theologi” yakni dari kata Yunani yang memiliki konotasi Allah, dan logos yang berarti perkataan. Joesoef Sou’yb menyebutkan bahwa teologi itu sendiri dari

---

<sup>19</sup>PaulAvis, *Ambang Pintu Theologi*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991), h. 3.

atas dua suku kata yaitu theo dan logia, kata theo (kata tunggal) dan theos (kata banyak).<sup>20</sup> Kata theo dalam terjemahan ke dalam bahasa Indonesia di maknakan dengan Tuhan, dan untuk pengertian Tuhan itu setiap Agama memiliki panggilan-panggilan tersendiri contohnya sebutan Allah (Agama Islam), Theo (Agama Kristen), Yahuwa (Agama Yahudi), Ahura Mazda (Agama Zarathustra), Brahmana (Agama Hindu), Buddha (Agama Buddha), Jaina (Agama Jaina), Guru (Agama Sikhs), Thian (Agama Tao), dan seterusnya.<sup>21</sup>

Kata teologi mengandung arti Ilmu Ketuhanan, yaitu dari kata *teo* (Tuhan) dan *logi* atau *logos* (ilmu). Jadi segala sesuatu pembicaraan yang menyangkut dengan Ketuhanan disebut teologi. Dalam Islam, teologi disebut dengan nama lain, yaitu Ilmu Aqidah, Ilmu Tauhid, Ilmu Ushuluddin dan Ilmu Kalam. Aqidah mengandung arti keyakinan-keyakinan dasar Agama Islam. Disebut Aqidah karena membincangkan keyakinan dasar Islam, sehingga disebut juga dengan Ilmu Ushuluddin, yang berarti dasar Agama (*ushul*: dasar, *din*: agama). Dasar Agama tertuang dalam rukun iman yang enam, yaitu (1) percaya kepada Allah, (2) percaya kepada malaikat, (3) percaya kepada kitab-kitab Allah, (4) percaya kepada para rasul Allah, (5) percaya kepada hari kiamat, (6) percaya kepada takdir, yaitu ketentuan baik dan buruk datangnya dari Allah.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>Joesoef Sou'yb, *Perkembangan Theologi Modern: Ilmu Tentang Ketuhanan*, (Jakarta: Rimbou, 1987), h. 1.

<sup>21</sup>Joesoef Sou'yb, *Perkembangan Theologi ...*, h. 1.

<sup>22</sup>Ahmad Rivai Harahap, dkk, *Ensiklopedi Praktis Kerukunan Umat Beragama*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), Cet. 2, h. 572.

Disebut dengan Ilmu Tauhid, yang berarti mengesakan Allah karena kajiannya menyangkut dengan upaya pengesaan Allah. Allah Esa berarti tiada bilangan bagi-Nya. Dia ada dengan sendirinya, tiada beranak (*lam yalid*) dan tiada diperanakkan (*lam yulad*) dan tiada yang setara dengan-Nya (*wa lam yakun lahukufuwwan ahad*). Q.S. Al-Ikhlash: 1-5.

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُن لَّهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ۝

Artinya: 1. Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa.2. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu.3. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan,4. Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."5. Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh,

Djohan Effendi dalam kutipan *Encyclopedia of Religion and Religious* menyebutkan bahwa teologi adalah ilmu yang mempelajari tentang Tuhan dan hubungan-hubungan-Nya dengan alam semesta, namun pengertian teologi itu sering kali di perluas mencakup keseluruhan bidang agama.<sup>23</sup> Teologi menurut Nurchalis Madjid merupakan suatu disiplin yang mempelajari ilmu ke-Tuhanan dalam berbagai derivasinya, bersifat abstrak, normative, skolastik. Sementara bagi mereka yang dalam tradisi barat, katakanlah dari cendikiawan muslim yang tidak mempelajari Islam dari studi-studi formal, lebih melihat teologi sebagai penafsiran terhadap

---

<sup>23</sup>Nurchalis Madjid, *Kontekstualisasi Doktrin Islam Dalam Sejarah*, (Jakarta: Paramadia, 1994), h. 52.

realitas dalam perspektif ke-Tuhanan, jadi lebih merupakan refleksi-refleksi empiris.<sup>24</sup>

Menurut Harun Nasution teologi adalah ilmu yang membahas soal ketuhanan dan kewajiban-kewajiban manusia terhadap Tuhan, dengan memakai akal dan wahyu untuk memperoleh kedua pengertian tersebut.<sup>25</sup> Sedangkan menurut Fazrul Rahman sendiri mengatakan teologi adalah hasil rumusan akal pikiran manusia tentang persoalan-persoalan *Ilahiyat*, sesuai dengan waktu dan situasi sosial yang ada.<sup>26</sup> Pernyataan Fazrul Rahman tersebut dapat di ambil contoh yang dimaksud adalah perkembangan-perkembangan teologi dalam Islam yang ia amati seperti perkembangan teologi dalam rumusan kaum Syi'ah, teologi kaum Mu'tazilah, teologi kaum Asy'ari dan teologi yang lainnya.

## **B. Ruang Lingkup Pemikiran Teologi Islam**

Secara sederhana pembahasan mengenai teologi tidak terlepas dari Tuhan, alam dan manusia, ini merupakan pokok dasar pemikiran teologi Islam. Perdebatan berkepanjangan yang tidak henti-hentinya dikaji dan dipahami sehingga sampai kepada keyakinan dan pemahaman yang berbeda-beda. Pemahaman yang berbeda-beda ini yang dikaji dan dipahami kembali agar tidak terdapat kesimpulan yang salah. Sehubungan dengan hal di atas tersebut akan di bahas sebagai berikut.

---

<sup>24</sup>Nurchalis Madjid, *Kontekstualisasi Doktrin Islam ...*, h. 21-22.

<sup>25</sup>Harun Nasution, *Teologi Islam Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, (Jakarta: UI Press, 1986), h. 79.

<sup>26</sup>Fazrul Rahman, *Membuka Pintu Ijtihad*, terj. Anas Mahyuddin, (Bandung: Pustaka, 1984), h. 134.

## 1. Tuhan

Ajaran Islam menuntut agar setiap Muslim mempunyai keyakinan (akidah) tertentu dalam masalah ketuhanan sebab hal itu termasuk masalah yang sangat pokok dalam sistem ajaran Islam yang tidak boleh di abaikan. Alquran sebagai sumber keagamaan dan moral yang utama dalam Islam sering kali melontarkan ide agar terciptanya masyarakat yang terdiri atas individu-individu yang saleh, dengan kesadaran religius yang tinggi serta memiliki keyakinan (akidah) yang benar dan murni tentang Tuhan. Alquran sebagai di ketahui juga memberikan bimbingan dalam rangka terciptanya cara yang layak bagi manusia dalam rangka berhubungan dengan Tuhan.<sup>27</sup>

Allah adalah Tuhan Pencipta alam semesta dan manusia. Banyak bangsa di zaman kuno telah mengenal Tuhan pencipta alam semesta, tetapi dengan nama yang berbeda-beda. Bangsa Yunani mengenalnya dengan nama Zeus, bangsa Romawi dengan nama Yupiter, bangsa Yahudi dengan nama Yahweh, bangsa Persia dengan nama Mazda, dan bangsa Arab sejak sebelum datangnya Islam pada Abad ke-1 mengenalnya dengan nama Allah Swt.

Berbeda dengan bangsa-bangsa yang lain, bangsa Arab sejak masa Jahiliyah tidak pernah mendirikan patung bagi Tuhan pencipta alam semesta. Mereka memang mendirikan patung-patung yang banyak (kurang lebih dari 300 buah) di sekitar

---

<sup>27</sup>Muhammad Nazir Harim, *Dialektika Teologi Islam*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2004), h. 67.



Ka'bah di Makkah, tetapi semua itu untuk dewa-dewa yang mereka yakini berada dan berkuasa di sekitar daerah tempat tinggal mereka.<sup>28</sup>

Tidak satupun dari patung-patung itu yang mereka beri nama Allah. Hal ini agaknya di sebabkan karena mereka tidak langsung menyembah Allah. Pemahaman mereka, Allah itu terlalu tinggi atau terlalu jauh di seru dan di minta pertolongan. Yang mereka sembah dan yang mereka minta pertolongannya ada dewa-dewa yang berkuasa di sekitar mereka, dan dewa-dewa yang mereka pandang sebagai perantara yang menghubungkan atau mendekatkan mereka kepada Allah Swt., dengan demikian pandangan bangsa Arab di zaman Jahiliyah telah mempersekutukan Allah Swt., dengan sesuatu yang lain. Sebagaimana firman Allah Swt., dalam Q.S Az-Zumar ayat 3 sebagai berikut.

أَلَا لِلَّهِ الدِّينُ الْخَالِصُ ۚ وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ مَا نَعْبُدُهُمْ إِلَّا لِيُقَرِّبُونَا إِلَى اللَّهِ زُلْفَىٰ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ فِي مَا هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ هُوَ كَاذِبٌ كَفَّارٌ ﴿٣﴾

Artinya: *Ingatlah, hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih (dari syirik). dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah (berkata): "Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan Kami kepada Allah dengan sedekat- dekatnya". Sesungguhnya Allah akan memutuskan di antara mereka tentang apa yang mereka berselisih padanya. Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang pendusta dan sangat ingkar. (Q.S Az-Zumar: 3).*

---

<sup>28</sup>Ensiklopedia Islam Indonesia, (Jakarta: Djambatan, 1992), h. 107.

Kehadiran Islam pada Abad ke-7 pada hakikatnya adalah untuk mengembalikan umat manusia kepada paham yang besar tentang Allah Swt. Menurut Islam, Allah haruslah di pandang sebagai satu-satunya yang menciptakan dan mengatur alam semesta ini (*Tauhid Rububiyah*) dan satu-satunya yang harus ditaati serta disembah oleh makhluk-Nya (*Tauhid Uluhiyah*), tetapi bangsa Arab di zaman Jahiliyah pada saat itu tidak memiliki paham *Tauhid Uluhiyah*.

Menurut Islam, Allah Maha Suci, Allah Swt., mengutus Rasul pada setiap bangsa, agar bangsa-bangsa itu mengikuti petunjuknya. Ia banyak memiliki nama-nama indah, yang menggambarkan hakikat atau sifat-sifat-Nya. Nama yang paling banyak di jumpai dalam Alquran adalah nama Allah sendiri sebanyak 2800 kali yang dapat di artikan “yang sepatutnya disembah dan ditaati” lalu menyusul nama *Rabb* sebanyak 960 kali terulang di dalam Alquran yang berarti “menciptakan segala sesuatu dan membimbingnya kearah kesempurnaan.”<sup>29</sup>

## **2. Alam Semesta**

Alam semesta tidak terlepas baik ahli kalam maupun filosof Islam mempertanyakan mengenai apakah alam itu *qadim* (azali), ataukah *muhdast* (diciptakan dari ketiadaan), bagaimana alam diciptakan, dari apakah alam diciptakan, semua itu merupakan problem pokok yang dibahas.

Aliran Mu'tazilah misalnya, mengakui bahwa Tuhan menjadikan alam, bahwa Tuhan mendahului segala yang baru dan sudah wujud sebelum ada makhluknya. Timbullah pertanyaan, dari apakah alam ini diciptakan? Baik golongan

---

<sup>29</sup>Ali Ya'kub Matondang, *Pemikiran Kalam Mu'tazilah*, (Medan: Jabal Rahmat, 1996), h. 39.

Mu'tazilah maupun golongan-golongan yang lain mengatakan bahwa alam ini dibuat dari “tiada” (*'adam*).

Pengertian *'adam*<sup>30</sup> menurut kaum Muslimin ialah *'adam* yang mutlak, tidak ada sama sekali baik dalam kenyataan maupun dalam gambaran pikiran. Akan tetapi aliran Mu'tazilah mempunyai tafsiran lain terhadap *'adam* tersebut. Karena *'adam* ini dianggapnya sebagai bahan alam semesta ini. Jadi alam semesta ini, menurut aliran Mu'tazilah terdiri dari dua bagian yaitu, bahannya yang diambil dari *'adam* dan wujudnya yang diambil dari Tuhan.

Menurut golongan Mu'tazilah, *'adam* dibagi menjadi dua yaitu *'adam* yang tidak mungkin yaitu yang tidak akan menjadi wujud karena ia bukan sesuatu, dan *'adam* yang mungkin yang sebelum menjadi wujud telah menjadi sesuatu, artinya ada zat dan hakekatnya (kenyataannya). Untuk wujud *'adam* yang mungkin ini sebagai sesuatu zat dan kenyataan, aliran Mu'tazilah memberikan argumentasi yaitu;

- a. Ilmu harus berdasarkan sesuatu yaitu yang diketahui. Karena *'adam* tersebut diketahui sebab kita mempunyai konsepsi tentang *'adam* tersebut, maka arti *'adam* tersebut adalah sesuatu itu sendiri.
- b. Ilmu Tuhan itu *qadim* dan objek ilmu-Nya juga *qadim*. Karena Tuhan mengetahui segala sesuatu sebelum wujudnya, maka artinya segala sesuatu itu telah ada menjadi sesuatu sebelum wujudnya.

---

<sup>30</sup>*'Adam* dalam artian tiada. Lihat, Hanafi, *Pengantar Theology Islam*, (Jakarta: Al-Husna Zikra, 1995), h. 85.

Seseorang yang menghargai akal pikirannya dan ingin mempertemukannya dengan ajaran-ajaran agama, hendaklah ia pertama-tama mencari bukti-bukti adanya Tuhan. Aliran Mu'tazilah dan Asy-ariyah mengemukakan dua dalil, yaitu dalil "*Jauhar Fard* dan *Wajib Munkin*".

Pertama, dalil "*Jauhar Fard*" yang membahas mengenai alam semesta dimana dalil ini mengatakan semua benda mengalami pergantian keadaan yang bermacam-macam baik berupa bentuk, warna, gerakan, berkembang, surut dan perobahan-perobahan lainnya yang kesemuanya disebut *aradl*. Semua benda tersebut dapat dibagi terus menerus sampai menjadi bagian terkecil yang tidak dapat dibagi lagi. Bagian terakhir ini disebut "*Jauhar Fard*" (atom dari bahan Greek atomos: individed).<sup>31</sup>

Sifat-sifat atom ini apa bila berdiri sendiri bukanlah dalam artian mempunyai ukuran panjang, lebar dan dalam tiga dimensi, tidak pula berisi perpaduan dan juga tidak ada pemisahan. Atom hanya mempunyai dua sifat yaitu gerak dan diam, kedua sifat ini tidak bias dilepaskan dari atom. Kelanjutan dari gerak dan diam itu ialah berjumpa dan berpisah. Dengan bergerak dan berkumpulnya atom-atom itu maka terjadilah alam, dan dengan berpisahnya atom-atom dari atom-atom yang lainnya maka terjadilah kehancuran alam.<sup>32</sup>

Jadi ringkasnya yang ada di alam semesta ini ialah atom-atom dalam kekosongan ruang yang bergerak pada satu saat dan diam pada saat yang lain. Atom

---

<sup>31</sup>Hanafi, *Theology Islam (Ilmu Kalam)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 85.

<sup>32</sup>Muktafi Fahal, Achmad Amir Aziz, *Teologi Islam Modern*, (Surabaya: Gitamedia Press, 1999), h. 90.

ini tidak dapat bergerak atau memisahkan gerak dengan sendirinya, tidak juga dapat diam atau memindahkan diam. Tuhanlah yang mengadakan gerak dan diam di dalam atom-atom.

Kedua, dalil "*Wajib Mungkin*" Al-Juwaini terkenal dengan pencipta dalil ini, menganggap bahwa alam dan segala isinya bisa terjadi dalam keadaan yang berbeda sama sekali dari pada keadaannya yang sekarang. Matahari misalnya, bisa berjalan dari barat ke timur, batu bisa naik ke atas dari pada turun ke bumi. Dalam perkataan ini, alam yang sekarang ini bukan alam yang sebaik-baiknya dan bisa saja terjadi yang lebih baik lagi, karena tidak ada yang mengharuskan Tuhan memperbuat yang lebih baik dengan perkataan yang lain, alam ini adalah alam yang mungkin bisa wujud dan tidak wujud. Akan tetapi kenyataannya alam ini telah menjadi wujud yang nyata. Tentulah ada zat yang menguatkan segi wujud atau tentulah ada yang mewujudkannya yaitu Tuhan.<sup>33</sup>

Aliran kalam sebagaimana dijelaskan di atas, kalangan filosof Islam menanggapi hal yang sama mengenai alam semesta seperti al-Kindi, bahwa alam semesta diciptakan dari sesuatu yang tidak kekal di zaman lampau (*qadim*) tetapi mempunyai permulaan. Bukti-bukti adanya alam yang bersifat baharu, mempunyai keragaman dan keteraturan serta terkendalinya alam ini berputar sesuai dengan porosnya membuktikan adanya Tuhan.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Hanafi, *Theology ...*, h. 87.

<sup>34</sup>Hasyimsyah Nasution, *Filsafat Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999), h. 21.

Mengenai kosmologi ini, al-Kindi berpendapat bahwa alam ini dijadikan Tuhan dari tiada, Allah tidak hanya menjadikan alam, tetapi juga mengendalikan dan mengaturnya, serta menjadikan sebagian menjadi sebab bagi yang lain. Dalam hal ini terdapat gerak menjadikan dan gerak merusak. Al-Kindi pula menyebutkan sebab gerak apabila terhimpun empat sebab (*illat*); Pertama, sebab material (*al-'unsuriyyah*). Kedua, sebab bentuk (*al-shuriyyah*). Ketiga, sebab pembentuk (*al-fa'ilah*) baik yang bersifat dekat maupun jauh, dan Keempat, sebab tujuan atau memfaat (*al-Tammiyyah*).<sup>35</sup> Sebagai salah satu contoh yang dapat penulis paparkan yaitu meja tulis; bahanya berupa papan disebut sebab material, bentuknya empat persegi disebabkan bentuk, tukang yang mengerjakannya disebut sebab pembuat, dan dibuat untuk tempat menulis disebut tujuan atau manfaat.

Mengenai penciptaan alam semesta, berbeda dengan al-Kindi, bagi al-Farabi Tuhan menciptakan alam semesta atau segala sesuatu dari bahan yang sudah ada secara pancaran. Tuhan menciptakan alam semenjak azali dengan materi alam yang berasal dari energi yang qadim. Sedangkan susunan materi yang menjadi alam adalah baru. Menurut al-Farabi adapun proses terjadi yang banyak dari yang satu sebagai berikut: Tuhan sebagai akal berpikir tentang diri-Nya dan dari pemikiran ini timbul satu maujud lain. Tuhan merupakan wujud pertama (*al wujud al awwal*) dan dengan pemikiran itu timbul wujud kedua yang juga mempunyai substansi. Ia disebut akal pertama yang tidak bersifat materi. Wujud kedua ini berpikir tentang wujud pertama, dan dari pemikiran itu timbullah wujud ketiga disebut akal kedua. Wujud kedua atau

---

<sup>35</sup>Hasyimsyah Nasution, *Filsafat ...*, h. 21.

akal pertama ini juga berpikir tentang dirinya, dan dari situlah timbul langit pertama dan begitulah seterusnya sampai ke akal kesepuluh. Akal kesepuluh merupakan akal terakhir dilimpahkan dari zat yang pertama, akal yang kesepuluh itulah yang mengatur alam bumi dan yang berhubungan dengan manusia.<sup>36</sup>

### 3. Manusia

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang jauh berbeda dengan makhluk lainnya, manusia selaku makhluk yang istimewa dengan kelainan-kelainannya dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya, memiliki kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan tertentu.<sup>37</sup> Tingkat kesempurnaan dan keistimewaan manusia lebih tinggi jika dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya, baik dalam persoalan jiwa, raga dan perbuatannya manusia. Inilah yang menjadi persoalan di kalangan aliran-aliran dalam Islam, apa yang dituntut oleh raga dan apa yang dituntut oleh jiwa, ke dua-duanya harus dipenuhi agar manusia dapat hidup selama di alam dunia ini. An-nazzham<sup>38</sup> misalnya, menganggap bahwa badan merupakan bencana atau perusak dan penjara bagi jiwa, seperti yang dikatakannya bahwa badan menjadi alat dan cetakan bagi jiwa. Pekerjaan jiwa adalah berpikir dan berkemauan tentang pekerjaan-pekerjaan manusia, selain berpikir dan berkemauan berasal dari badan. Dengan demikian maka pekerjaan-pekerjaan badan tunduk kepada hukum alam yang

---

<sup>36</sup>Hasyimsyah Nasution, *Filsafat ...*, h. 37.

<sup>37</sup>Hartodo Hadi, *Jati Diri Manusia Berdasarkan Filsafat Organisme Whitehead*, (Yogyakarta: Kanisius, 1996), h. 126.

<sup>38</sup>An-nazzham adalah salah satu tokoh Mu'tazilah yang terkemuka, lancar berbicara, banyak mendalami filsafat dan banyak pula karyanya. Ketika kecil ia banyak bergaul dengan orang-orang yang bukan beragama Islam, dan sesudah dewasa ia banyak berhubungan dengan filosof-filosof yang hidup pada masanya, serta banyak mengambil pendapat-pendapat mereka.

menguasai seluruh benda-benda alam. Pekerjaan-pekerjaan jiwa, berpikir dan berkemauan bebas untuk mengarahkan gerakan badan kepada sesuatu arah tertentu. Jadi kebebasan dalam arti yang sebenarnya bukan menciptakan perbuatan, melainkan mengarahkan perbuatan semata-mata.

Mengenai perbuatan manusia, aliran Mu'tazilah menganut faham *Qadariyah* seperti al-Jubba'i salah satu tokoh Mu'tazilah menerangkan bahwa manusialah yang menciptakan perbuatannya, manusia berbuat baik dan buruk, patuh dan tidak patuh kepada Tuhan atas kehendak dan kemauannya sendiri. Dan daya untuk mewujudkan kehendak itu telah terdapat dalam diri manusia sebelum adanya perbuatan.<sup>39</sup> Dan daya yang dimaksud di sini sebagaimana dijelaskan Harun Nasution dalam bukunya "*Teologi Islam: aliran-aliran sejarah dan perbandingannya*", perbuatan manusia adalah sebenarnya perbuatan manusia dan bukan perbuatan Tuhan dan daya yang mewujudkan perbuatan manusia tidak boleh tidak mesti daya manusia sendiri dan bukan daya dari Tuhan.

Sedangkan Asy-ariyah mengatakan mengenai perbuatan manusia adalah diciptakan Tuhan bukan diciptakan oleh manusia itu sendiri. Untuk mewujudkan semua perbuatan, manusia membutuhkan dua daya, yaitu daya Tuhan dan daya manusia. Hubungan perbuatan manusia dengan kehendak Tuhan yang mutlak dijelaskan melalui teori *Kasb*, yakni berbarengannya kekuasaan manusia dengan

---

<sup>39</sup>Harun Nasution, *Teologi Islam: aliran-aliran sejarah dan perbandingan*, (Jakarta: UI Press, 1986), h. 102.



perbuatan Tuhan. *Al-kasb* mengandung arti keaktifan. Karena itu, manusia bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukannya.<sup>40</sup>

Sedangkan Fazrul Rahman sendiri dalam pandangannya mengenai manusia, definisi manusia tidak terlepas dari pengertian yang dijelaskan di dalam Alquran bahwa menurut Fazrul Rahman sama halnya dengan makhluk-makhluk yang lain, manusia adalah ciptaan. Ia diciptakan secara alamiah karena Tuhan menciptakan nabi Adam dari tanah. Yang jika di organisir kedalam diri manusia akan menghasilkan ekstrak *sulala* (air mani), maksudnya nabi Adam diciptakan dari tanah dan manusia tercipta dari air mani yang berasal dari tanah.

Manusia dalam pandangan Fazrul Rahman adalah makhluk termulia dari seluruh ciptaan Tuhan keseluruhan alam semesta diciptakan baginya tunduk kepada tujuan-tujuannya. Diantar semua makhluk, hanya manusialah yang melengkapi dengan moral, kekuatan-kekuatan rasional, terasa bebas dan dibebani dengan tanggung jawab yang besar serta penting untuk menguasai alam dan memanfaatkannya guna mengabdikan pada tujuan-tujuan baik.

Walaupun manusia makhluk yang sempurna dari makhluk-makhluk yang lain, tetapi manusia tetap memiliki kelemahan-kelemahan. Melihat watak manusia yang bisa lurus dan bertolak dari kebenaran, disebabkan oleh godaan-godaan syaitan tetapi walaupun demikian pada dasarnya fitrah manusia adalah mengarah kebenaran. Menurut Fazrul Rahman tersebut, terhalangnya manusia dari kebenaran akibat godaan syaitan. Manusia tidak akan dapat digoda syaitan apabila manusia itu benar-

---

<sup>40</sup>Muhammad Ahmad, *Tauhid Ilmu Kalam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 180.

benar beriman, dan memiliki kemauan untuk menghindari dari kemaksiatan yang dilakukan. Salah satu cara untuk menghindarinya adalah kembali pada fitrah manusia yaitu beriman dan memiliki kemauan untuk beriman. Jika manusia mampu menjaga fitrah yang di milikinya menurut Rahman manusia tersebut adalah makhluk yang paling mulia melampaui para malaikat, baik dalam pengetahuan maupun di dalam kesalehan.

### **C. Tipologi Pemikiran Teologi Islam**

#### **1. Teologi Tradisional**

Kalau dilihat dalam kamus bahasa Indonesia kata teologi adalah pengetahuan ketuhanan (mengenai sifat Allah, dasar kepercayaan kepada Allah dan agama, terutama berdasarkan pada kitab suci.<sup>41</sup> Sedangkan kata tradisional berasal dari kata tradisi dalam bahasa latin tradition yang artinya “diteruskan” atau kebiasaan, sedangkan secara istilah adalah sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun-temurun.

Jadi teologi tradisional yang di maksud adalah salah satu corak paham keIslaman yang telah mentradisi atau sudah menjadi kebiasaan dan melekat pada seseorang atau dalam suatu kelompok tertentu yang menganggap bahwa paham yang ia miliki adalah paham yang paling benar, ini merupakan sebagai doktrin dari ulama-ulama terdahulu yang bersifat tradisional.

---

<sup>41</sup>Julius C. Rumpak, Marcus Susanto, Willie Koen, Sumarsono, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, Cet ke-3, 2001), h. 1177.

Adapun tradisional dalam konteks teologi berarti mengambil sikap terikat, tidak hanya pada dogma yang jelas dan tegas di dalam Alquran dan Hadis, tetapi juga pada ayat yang mempunyai arti zhanni, yaitu ayat-ayat yang mempunyai arti harfiah dari teks-teks ayat Alquran dan kurang menggunakan logika.

Teologi tradisional akan menimbulkan pandangan yang sempit dan fanatic di kalangan umat Islam. Teologi ini merupakan produk ulama yang bersumber pada Alquran dan Hadis serta pendapat ulama-ulama sebelum mereka. Adapun ciri-ciri teologi tradisional menurut Harun Nasution adalah:

- a. Kedudukan akal rendah.
- b. Ketidakbebasan manusia dalam kemauan dan perbuatan.
- c. Kebebasan berpikir yang diikat oleh banyak dogma.
- d. Ketidakpercayaan pada sunnatullah dan kausalitas.
- e. Keterikatan arti tekstual dari Alquran dan hadis.

Paham tradisional ini merupakan paham yang paling populer dan banyak dianut oleh masyarakat Indonesia, seperti mazhab Syafi'i yang sudah menjadi tradisi dari generasi ke generasi. Paham keIslaman ini sering dikonfrontir dengan teologi modernis yang menuduh teologi tradisional sebagai penghambat kemajuan dan membawa kemunduran umat Islam. Berbagai pemikiran yang dilakukan kaum modernis untuk membawa umat Islam kepada kemajuan adalah dengan terlebih dahulu meninggalkan sikap tradisional.

## 2. Teologi Modern

Istilah modern berarti model baru yang bersifat keyakinan atau lebih tepat dikatakan modern adalah membentuk keinginan atau selera baru serta memberikan watak modern atau menerima kebiasaan modern. Teologi modern dikenal dengan penggunaan akal secara bebas yakni dengan menggunakan rasional dalam memahami Islam. Pemahaman dalam teologi, rasional berarti aliran teologi yang mengandalkan kekuatan akal atau rasio karena akal mempunyai daya yang kuat serta dapat memberikan interpretasi secara rasional terhadap teks-teks ayat-ayat Alquran dan Hadis.<sup>42</sup>

Jadi teologi modern adalah pembicaraan tentang keyakinan yang berhubungan dengan Ilahiyat untuk menyelaraskan dengan pemahaman selera baru yang bersifat rasional atau ilmiah. Teologi yang menggunakan kebebasan akal untuk memahami Islam dari berbagai aspek kehidupan dan mampu mengalokasikan ajaran Islam dengan perkembangan modern. Teologi rasional menurut istilah Harun Nasution disebut teologi sunnatullah yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut;

- a. Kedudukan akal yang tinggi.
- b. Kebebasan manusia dalam kemauan dan perbuatan.
- c. Kebebasan berpikir hanya diikhtisarkan oleh ajaran-ajaran dasar dalam Alquran dan Hadis sedikit sekali jumlahnya.
- d. Kepercayaan pada sunnatullah dan kausalitas.

---

<sup>42</sup>Nurcholish Madjid, *Islam Kemordenan dan Keindonesiaan*, (Bandung: Mizan, 1993), h. 183.

- e. Kedinamisan dalam berpikir dan bersikap.

Sedangkan Fazrul Rahman mengartikan modernism adanya keharusan untuk berijtihad. Ia mengatakan bahwa modernism antara agama dan pengaruh modernisasi dan westernisasi yang berlangsung di dunia Islam. Usaha tersebut dilakukan dengan cara menafsirkan dasar-dasar supaya sesuai dengan semangat zaman.

### **3. Teologi Neo-Modernisme**

Teologi Neo-modernisme yang merupakan gerakan dari seorang tokoh bernama Fazrul Rahman muncul sebagai gagasan untuk menjawab terhadap kekurangan atau kelemahan yang terdapat pada gerakan-gerakan Islam yang muncul sebelumnya, yaitu gerakan revivalisme, gerakan modernis, neo revalisme dan neo modernisme. Demikian pula, aliran pemikiran ini hadir untuk mengkritik dan sekaligus mengapresiasi aliran-aliran pemikiran Islam yang lain yang timbul sepanjang sejarah umat Islam serta juga pemikiran yang berkembang di Barat.

Timbulnya pemikiran Fazrul Rahman tersebut karena melihat perilaku gerakan revivalisme pra-modernisme yang tumbuh dan berkembang pada abad kedelapan belas sebagai keprihatinan yang mendalam terhadap kemerosotan social-moral masyarakat Muslim yang terjadi saat itu. Kelompok ini melihat bahwa kemerosotan itu terjadi akibat umat Islam telah menyimpang dari ajaran Islam yang benar. Untuk mengatasi persoalan itu, mereka menyerukan kembali kepada Alquran dan Hadis Nabi melalui ijtihad serta meninggalkan segala hal yang dianggap bid'ah.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup>Abd A'la, *Dari Neomodernisme Ke Islam Liberal: Jejak Fazrul Rahman Dalam Wacana Islam di Indonesia*, (Jakarta: Paramadina, 2003), h. 1-2.

Jelas bahwa neo-modernisme membedakan dirinya dengan modernism oleh karena perangkat metodologinya yang digunakan sangat khas. Ia berusaha kembali kepada sejarah Islam awal, khususnya kepada semangat Alquran secara lebih kritis dan kemudian membawanya untuk menjawab persoalan kontekstual yang lebih segar. Dengan cara seperti itulah diharapkan pesan-pesan universal Alquran dapat ditangkap. Sementara modernism lebih besar penekanannya pada pemakaian akal sebagai pisau analisisnya.

Modernism tidak begitu peduli dengan pemakaian terhadap masa awal sejarah Alquran guna memahami lebih jernih semangat universal Alquran, mereka hanya berasumsi yakin bahwa Alquran itu memiliki pesan-pesan universal dan kemudian melakukan pemecahan masalah dengan system analisis rasional. Kemudian menyebabkan modernism tidak begitu mendapat sambutan, disamping menabrak segala hal yang dianggap mapan tanpa peduli dimensi kesejahteraannya. Merupakan kebanyakan hanya menganggap pesan modernism Barat belaka sehingga terkesan tidak ada yang original dari pemikiran mereka.

**BAB IV**

**PERAN JAMAAH MASJID AL-MUKMIN DALAM**

**MEMPERTAHANKAN TEOLOGI ISLAM DI DESA PEGAGAN JULU IX**

**JUMA GERAT KECAMATAN SUMBUL KABUPATEN DAIRI**

**A. Biografi Tokoh Jamaah**

1. Nama : Lehet Lingga  
Tempat Tanggal Lahir : Juma Gerat, 24 mei 1901  
Pendidikan Terahir : SMU  
Ayah : Ludin Lingga  
Ibu : Herlina Panjaitan  
Pekerjaan :Petani  
Alamat :Juma Gerat  
Tanggal Menjadi Muallaf : 4 September 1958
  
2. Nama :Muhammad Imam Lingga  
Tempat Tanggal Lahir : Juma Gerat, 17 juli 1970  
Pendidikan Terahir : SMU  
Ayah : Lehet Lingga  
Ibu : Hernida  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Juma Great

3. Nama	: Robah Bintang
Tempat Tanggal Lahir	: Bintang, 21 Agustus 1969
Pendidikan Terakhir	: SLTA
Ayah	: Alm. MS. Bintang
Ibu	: A. Br. Cakah
Pekerjaan	: Petani
Alamat	: Batangari

**B. Awal Masuknya Islam dan Awal Berdirinya Jamaah Masjid Al-Mukmin Di  
Desa Pegagan Julu IX Juma Gerat Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi.**

Pada tahun 1958 merupakan awal masuknya Islam di desa Juma Gerat dikarenakan Alm. Lehet Lingga menjadi seorang Muallaf pada saat kelahiran anaknya yang kelima bernama Jaharuddin Lingga. Disaat itu umur bapak Lehet masih 57 tahun. Adapun ketertarikan beliau untuk menjadi seorang Muallaf adalah dikarenakan seorang Syaikh yang datang dari Aceh, Syaikh tersebut bernama Tengku Ibrahim. Syaikh Tengku Ibrahim memiliki pemahaman yang luas mengenai ajaran Islam, sehingga ia berhasil menarik beberapa orang dari agama Kristen menjadi Muallaf, salah satunya yaitu bapak Lehet Lingga.

Ketika sudah menjadi muallaf, bapak Lehet Lingga mendaftar di jamaah desa Bunga-Bunga dikarenakan pada saat itu di desa Juma Gerat belum ada jamaah ataupun masjid. Tidak lama setelah bapak Lehet bergabung di jamaah Bunga-Bunga kebetulan ada perkelahian antara sesama jama'ah disana, maka bapak Lehet Lingga



berniat untuk kembali ke desa Juma Gerat dan membangun masjid di desa Juma Gerat. Akibat perkelahian yang terjadi di desa Bunga-Bunga paha bapak Lehet Lingga terluka karena terkena belati di sebelah kanan, karena pada saat itu bapak Lehet merelai (memisahkan) perkelahian antara jamaah tersebut.

Ketika Bapak Lehet Lingga Sudah kembali dari jamaah desa Bunga-Bunga maka bapak Lehet Lingga mendakwahkan sedikit ilmu yang ia dapat selama belajar agama Islam di desa Bunga-Bunga kepada keluarganya yang masih beragama Kristen. Walaupun pemahaman bapak Lehet Lingga masih dikatakan minim namun beliau tidak pernah menyerah dalam berdakwah. Karena kesabaran bapak Lehet Lingga sedikit demi sedikit keluarganyapun mulai melirik agama Islam yang di ajarkan beliau, karena kesabaran beliau yang mengakar akhirnya semakin bertambah pula jumlah jamaah di desa Juma Gerat ini. Dengan bertambahnya jumlah jamaah di desa ini maka ini menjadi suatu pertanda awal mula berdirinya jamaah masjid di desa Juma Gerat ini pada tahun 1962.

Ketika sudah berdirinya jamaah di desa ini maka bapak Lehet Lingga memerintahkan agar desa ini tidak di huni oleh Non-Muslim, dikarenakan jika dihuni oleh non-muslim maka masjid dan kampung ini akan menjadi kotor. Makadariitu non-muslim dilarang keras untuk membuat rumah di kawasan tersebut, baik itu dari keluarga bapak Lehet Lingga ataupun keluarga jamaah masjid.

Bapak Lehet Lingga berprinsip “walaupun desa ini di huni oleh beberapa rumah tangga saja, yang penting desa ini bersih, nyaman, dan terhindar dari makanan-makanan yang haram terutama daging babi dan daging anjing. Karena di desa lain

makanan haram tersebut sangat bebas di perjual belikan masyarakat yang mayoritas non-muslim.

Untuk menumbuh kembangkan jamaah di desa ini bapak Lehet Lingga membuat sebuah pengajian yaitu dengan cara mengundang beberapa ustadz dari desa lain untuk memberikan pencerahan serta tambahan pengetahuan tentang Islam kepada seluruh jamaah yang ada di desa juma gerat ini. Selain Ustadz yang di undang oleh bapak Lehet Lingga adapula ustadz yang berkenan hadir untuk memberikan pengetahuan dan ajaran tentang Islam kepada jamaah yang ada di desa Juma Gerat ini, karena ustadz tersebut mengetahui bahwa jamaah yang ada di desa Juma Gerat ini sangat membutuhkan pengetahuan dan ajaran tentang Islam.

Seorang Alm. Lehet Lingga memang tidak memahami begitu dalam tentang Islam seperti para ustadz yang datang ke desa Juma Gerat ini, walaupun demikian ia tidak pernah putus asa untuk menyebarkan Islam di desa Juma gerat ataupun desa yang lainnya. Keyakinan bapak Lehet Lingga tentang ke-Esaan Allah sangat luar biasa, ia mengatakan bahwa sekali ia mengucapkan syahadat maka sampai mati ia akan mempertahankan kalimat syahadat tersebut.

Dengan keyakinan yang ia miliki, bapak Lehet Lingga bisa mengobati orang sakit hanya dengan membacakan kalimat basmallah dan fatiha kepada orang yang sakit, dan orang yang sakit tersebut dapat sembuh kembali seperti biasa. Kehebatan bapak Lehet Lingga ini disaksikan oleh keponakannya sendiri yang bernama Muhammad Tiltilka Lingga.

Alm. Lehet Lingga merupakan seorang tokoh yang disegani oleh masyarakat setempat, karena beliau merupakan raja tanah di desa Juma Gerat ini. Jika ia melarang masyarakat membangun rumah di daerah yang tidak ia sukai maka tidak ada seorangpun yang berani membangun rumah di daerah tersebut, dan sebaliknya jika ia menyuruh masyarakat membangun rumah di daerah yang ia sukai maka tidak ada seorangpun yang berani menolak perintah bapak Lehet Lingga dengan alasan apapun.

Adapun ajaran yang penting yang di terapkan oleh bapak Lehet Lingga di desa Juma Gerat ini adalah;

1. Harus ada orang yang sholat di masjid Al-mukmin walaupun yang sholat hanya seorang saja.
2. Masjid tidak boleh sunyi dari suara adzan.
3. Masjid tidak boleh kotor.
4. Masjid tidak boleh di campurbaurkan dengan hal apapun selain hal yang bersangkutan dengan ajaran agama Islam.
5. Masjid harus dihormati, jika ada orang yang bermain-main dan berkelahi di masjid maka bapak Lehet Lingga akan marah dan ia berkata pada orang tersebut jangan bermain-main di masjid ini, karena ini rumah Allah.

Alm. Lehet Lingga selalu memberikan ajaran yang baik kepada semua orang yang ia anggap telah melakukan kesalahan. Baik itu dari kalangan jamaah sendiri ataupun dari kalangan non-muslim. Inilah salah satu cara bapak Lehet Lingga dalam

mengajak orang non-muslim mengenal Islam dan menariknya untuk menjadi *Muallaf* seperti dirinya.

Setelah Bapak Lehet Lingga meninggal dunia pada tahun 1987, maka posisinya sebagai tokoh jamaah dan sebagai raja tanah digantikan oleh anaknya yang ke-dua, demi menjaga kemakmuran masjid Al-mukmin dan mempertahankan aqidah jamaah.

Posisi bapak Lehet Lingga tidak lama digantikan oleh anaknya yang kedua karena disebabkan tugas PNS yang mengharuskannya keluar dari desa Juma Gerat ini. Setelah kepergian anak kedua bapak Lehet Lingga maka posisi tersebut digantikan lagi oleh anak Bapak Lehet Lingga yang pertama. Setelah posisi yang diberikan anak kedua bapak Lehet Lingga kepada abangnya, maka mulai sejak itu abangnya pun menjalankan amanah tersebut selama sekitar 10 tahun, dan setelah itu diserahkan lagi kepada abang iparnya, dan tidak lama memimpin abang iparnya pun menyerahkan amanah tersebut kepada tokoh agama yang sampai sekarang masih menjalankan amanah tersebut.

### **C. Pandangan Muallaf Di Desa Pegagan Julu IX Terhadap Islam**

Pengamalan agama yang di rasakan oleh Alm. Lehet Lingga serta sebagian jamaah yang menjadi muallaf di desa ini, memberikan penilaian tersendiri terhadap Islam, mereka memberikan pandangan yang berbeda-beda terhadap Islam, inilah hasil wawancara penulis dengan sebagian jamaah yang menjadi muallaf:

Mereka memandang agama Islam sebagai agama yang sempurna dari seluruh segi dan aspek kehidupan di atur dalam agama Islam. Ketika mereka masih memeluk agama Kristen, mereka memasuki gereja dengan menggunakan sepatu dan sandal, di agama Islam tidak boleh memakai alas kaki ketika memasuki masjid karena tempat ibadah umat Islam adalah suci. Di agama Kristen ketika mau beribadah tidak bersih-bersih terlebih dahulu sedangkan di dalam Islam ketika hendak melaksanakan sholat harus berwudhu, dan didalam agama Kristen semua makanan boleh dimakan tetapi di dalam agama Islam ada makanan yang boleh di makan dan ada yang tidak boleh di makan. Menurut mereka agama Islam adalah agama yang sempurna dan yang terbaik dari agama lainnya.

Setelah mereka masuk agama Islam mereka merasakan ketentraman batin dan hidupnya menjadi tenang. Ada satu hal yang masih menjadi pertanyaan dalam diri para muallaf, mengapa umat islam yang sudah Islam sejak lahir tidak mau menjalankan perintah agama Islam dengan maksimal, alangkah meruginya mereka yang tidak menjalankan Islam dengan benar. Walaupun mereka baru memeluk Islam, tetapi mereka merasakan ketentraman batin dalam hidup mereka. Sedangkan umat Islam yang sudah sejak lahir menjadi Islam kenapa tidak merasakan ketentraman seperti yang mereka alami, itulah pandangan para muallaf terhadap Islam.

#### **D. Pemahaman Jama'ah Masjid Al-Mukmin Terhadap Teologi**

Islam itu agama yang sempurna, secara teologis kepuasan terhadap agama Islam mereka temukan dalam surah Al-Ikhlâs, mereka berkata demikian sebab hanya

agama Islamlah yang dengan tegas mengatakan bahwa Allah SWT itu Esa, Tidak beranak dan tidak pula diperanakkan.

Alasan lain bagi mereka karena Islam bias menjawab persoalan pokok yang terus menghantui mereka selama ini , kemerdekaan individual sepenuhnya mereka bias langsung beribadah kepada Allah SWT tanpa memerlukan pertolongan orang lain sehingga mereka merasa hak individu mereka dihargai seperti yang disampaikan Al-Qur'an yang menyatakan bahwa Allah lebih dekat dari urat leher seseorang. Keyakinan mereka tentang ini tidakbisa ditawarkan lagi, mereka ikhlas memeluk agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW mereka bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan hidayah, rahmat, dan karunia-Nya kepada mereka untuk memeluk agama Islam.

Selain surah Al-Ikhlash, surah Al-Ma'un juga menjadi sorotan mereka karena surah ini sungguh luarbiasa tutur mereka, karena surah ini tidak hanya mengungkap soal hubungan manusia dengan Tuhannya yang diekspresikan dalam ibadah shalat, tetapi juga berbicara soal pentingnya memperhatikan anak yatim dan orang-orang miskin. Orang yang shalatpun akan celaka bukan hanya karena ia lalai dengan shalatnya tetapi juga karena ia menghardik anak yatim dan melupakan orang-orang miskin.

Dalam konteksnya demikian itu manusia tidak hanya membangun hubungan dirinya dengan Tuhannya tetapi juga dengan manusia. Begitu mereka mantap dengan Islam Alhamdulillah jiwa mereka semakin tenang, dalam konteks inilah mereka menemukan kepuasan baik secara intelektual maupun spiritual.

Surah yang terakhir adalah surah Al-Asr ayat ke 103 dalam surah tersebut kita dihadapkan pada soal pengelolaan waktu orang-orang yang merugi adalah orang-orang yang tidak bisa mengelola waktu dalam hidupnya di jalan kebaikan, jalan kebaikan saja tidak cukup, ia ternyata harus beriman, beramal saleh, mengerjakan kebaikan, serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran. Jadi lewat surah-surah yang saya sebutkan tadi mereka menegaskan bahwa Islam datang kepada mereka lewat pemahaman intelektual dan spiritual.

#### **E. Peran Jamaah Masjid Dalam Mempertahankan Teologi Islam di Desa Pegagan Julu IX Juma Gerat Kecamatan Sumbul kabupaten Dairi.**

Setiap manusia yang hidup di dunia dalam segala aktivitasnya mempunyai tujuan, yakni hidup bahagia baik di dunia maupun di akhirat kelak. Untuk mencapai tujuan ini di dalam ajaran Islam hanya dapat dicapai melalui Agama, dan ibadah itulah yang menjadi tujuan hidup manusia. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Surat Adz-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

*Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*

Menyembah Allah Swt, berarti memusatkan penyembahan kepada Allah semata-mata, tidak ada yang disembah dan mengabdikan diri kecuali kepadaNya. Pengabdian berarti penyerahan mutlak dan kepatuhan sepenuhnya secara lahir dan

batin bagi manusia kehendak Ilahi. Semua ini dilakukan dengan kesadaran, baik secara individu maupun bermasyarakat dan hubungan dengan khaliknya.

Melihat keadaan jama'ah khususnya yang berprofesi sebagai petani yang dulunya beragama Kristen lalu berkonversi menjadi agama Islam (*Muallaf*) menimbulkan berbagai masalah bila dihubungkan dengan pelaksanaan mereka terhadap ibadah, terutama ibadah yang diwajibkan ajaran Islam. adapun yang dipermasalahkan disini adalah:

a. Aktifitas Beribadah

Iman adalah fondamen dalam kehidupan Islam. Sedang ibadah adalah manifestasi daripada iman itu. Kuat atau lemahnya ibadah seseorang ditentukan oleh kualitas imannya. Dalam Islam, manusia dituntut bukan untuk beriman saja dan rukun-rukun iman tidak untuk dijadikan semboyan dan slogan saja. Akan tetapi, Islam menuntut agar iman itu dibuktikan dalam perbuatan nyata.<sup>44</sup>

Sebagai bukti keimanan dan keislaman seorang muslim, ibadah memiliki lapangan dan cakupan yang demikian luas ibadah itu bukanlah sesempit apa yang difahami oleh sebagian dari kalangan manusia yang tidak dapat memahami kesempurnaan Islam itu sendiri di mana pada anggapan mereka Islam itu hanya suatu pembicaraan pasal akhirat (mati) dan melakukan beberapa jenis ibadah persendirian tidak lebih dari itu. Begitu juga bila disebut ibadah apa yang tergambar hanyalah masjid, sajadah, puasa, tahlil, membaca al-qur'an, do'a, zikir, dan sebagainya yaitu kefahaman sempit disekitar ibadah-ibadah kusus dan ritual sahaja tidak lebih dari itu.

---

<sup>44</sup> Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: PT Alma'rif 1985), h. 176



Adapun aktifitas beribadah di desa Juma Gerat adalah ibadah-ibadah yang umumnya diwajibkan dalam Islam seperti shalat, puasa, zakat, dan mengikuti perwiritan, untuk para ibu-ibu dan juga perwiritan untuk bapak-bapak. Untuk anak-anak di desa ini sekarang telah didirikan pengajian khusus membaca iqra' bagi anak-anak yang berusia dibawah 10 tahun, dan al-quran untuk anak-anak di atas 10 tahun.

Selain itu warga di desa ini giat tolong menolong, untuk para jamaah yang baru masuk Islam (*Muallaf*) kebanyakan melakukan wirid setiap hari jumat yang dilaksanakan bergilir di rumah warga tiap minggunya. Bahkan terkadang mereka mendatangkan seorang ustad dalam pengajian ataupun warga disekitar untuk mendapatkan ilmu tambahan.

Jika ada hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj biasanya warga mengadakan acara besar-besaran. Para jamaah bekerja sama dengan jamaah dari desa lainnya untuk mendatangkan penceramah agama dari kota juga mengikutsertakan keaktifan anak-anak untuk mengikuti lomba yang diadakan seperti lomba adzan, membaca al-quran membaca surah pendek, hafalan sholat, dan lain sebagainya yang mencakup pokok-pokok ibadah umumnya seperti shalat, puasa, zakat dan lain-lain.

#### b. Usaha dalam meningkatkan ibadah

Kalau dilihat kembali hambatan pelaksanaan atau aktifitas beribadah jamaah, seperti kendala pelaksanaan shalat dan puasa. Kesemuanya ini adalah termasuk kesulitan yang kurang mendukung pengamalan ibadah. Dimana kesulitan-kesulitan ini

semua tentu ada jalan keluarnya untuk mengatasi. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah Alam Nasyrah 5-6:

Uraian berikut ini akan dikemukakan usaha-usaha untuk menanggulangi kendala-kendala tersebut dan usaha untuk meningkatkannya. Pada garis besarnya ada dua jalur usaha yang dapat dilakukan, diantaranya adalah:

Usaha yang pertama adalah dari diri para jamaah itu sendiri. Dimana para jamaah itu harus mau bertekad untuk mengubah keadaannya sendiri, sebab jika tidak ada kemauan dari diri mereka apapun usaha yang dilakukan tidaklah berhasil. Kemudian jamaah dapat mempergunakan waktu istirahatnya itu sebentar saja untuk melaksanakan shalat, atau membaca buku-buku yang bernafaskan agama, mengaji demi menambah pengetahuan agama dan memperkuat keimanan mereka.

#### c. Peluang dan hambatan dalam beribadah

Pada umumnya jamaah yang bermukim di desa Juma Gerat ini adalah penduduk yang pekerjaannya sehari-hari adalah petani seperti petani kopi, cabai dan lain sebagainya. Melihat pekerjaan yang demikian tentu berbeda antara kesibukan masing-masing, logikanya bagi yang pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga sekaligus membantu suaminya bertani tentu waktu istirahatnya hanya sedikit, dan sebaliknya jika pekerjaan itu tidak seberapa rumit atau sibuk, jelas peluang untuk beristirahat lebih banyak.

Kebanyakan dari jamaah mengatakan bahwa kendala utamanya adalah pekerjaan mereka sebagai petani yang menuntut mereka harus pagi-pagi buta pergi

keladang dan seharian di sana jadi ketika ingin melakukan shalat pakaian mereka kotor, bukannya jika ingin shalat harus serba bersih? Begitulah alasan mereka.<sup>45</sup>

Pada waktu shalat isya dan subuh tidak ada yang merasa terganggu sehingga jamaah mempunyai peluang untuk beribadah. Jadi pada umumnya mereka itu yang merasa tidak ada waktu luang (terganggu) untuk melaksanakan ibadah shalat di tempat kerja adalah waktu zuhur, ashar, dan magrib.

Selanjutnya kendala yang dihadapi jamaah di desa ini adalah ibadah puasa. Kendala yang mereka hadapi untuk melaksanakan ibadah puasa adalah mereka harus tetap berladang walaupun mereka dalam keadaan lemas, namun kendala ini tidak begitu besar dibandingkan dengan kendala shalat, karena rasa haus dan lemas masih bias mereka hadapi, sedangkan kendala shalat tidak bias dihindari.

#### d. Kehidupan sosial dan beragama

Hubungan sosial sering di sebut sebagai proses sosial yang mempunyai bentuk struktural seperti adanya hubungan timbal balik antara kelompok-kelompok sosial yang mempunyai dinamika tertentu dari masing-masing situasi yang dihadapi. Interaksi sosial yang terjadi di desa Pegagan Julu IX Juma Gerat Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi berlangsung antara berbagai suku dan masyarakat serta agama yang senantiasa menunjukkan suatu sikap komunikasi sosial yang baik kearah hidup yang baik dan harmonis sebagai anggota masyarakat.

---

<sup>45</sup>Wawancara dengan jamaah masjid Al-Mukmin di desa Pegagan Julu IX Juma Gerat Kec. Sumbul Kab. Dairi. Rabu 14 Februari 2015, pukul 14.00 Wib.

Agama dalam kaitannya sosial adalah sebagai suatu olah rasa manusia yang bukan statis akan tetapi dinamis yang selalu mengikuti kemajuan-kemajuan zaman. Oleh sebab itu dalam membicarakan manusia sebagai anggota masyarakat, tentu saja persoalan agama dalam kehidupan sehari-hari terlepas dari hubungan sosial dimana manusia harus menciptakan hubungan baik. Fungsi agama bagi masyarakat adalah bahwa agama dapat melestarikan masyarakat dan memeliharanya berdasarkan nilai-nilai moral serta dapat mengukuhkan sikap dan perbuatan manusia dikalangan orang banyak.

Masyarakat di desa Pegagan Julu IX Juma Gerat Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi adalah masyarakat yang beragama pada umumnya, di dalam kehidupan sehari-hari di pandang sangat ideal diantara berbagai keragaman suku dan agama yang ada. Melalui pengamatan langsung peneliti terhadap masyarakat desa Pegagan Julu IX Juma Gerat Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi, bahwa sikap dan hubungan timbal balik diantara sesama umat beragama yang saling menghormati antara satu dengan yang lainnya. Kerukunan umat beragama tergolong cukup baik, dan tidak terdapat konflik yang di buat di dalamnya.

Kehidupan keagamaan umat Islam yang ada didesa Pegagan Julu IX Juma Gerat Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi masih jauh tertinggal dengan umat Islam yang ada diperkotaan, sebabnya tidak ada pembinaan terhadap pemerintah setempat dalam hal Kementerian Agama Kabupaten Dairi, sehingga umat Islam yang ada di desa tersebut terabaikan.

Bukan hanya dalam hal ibadah saja umat Islam mengalami hambatan tetapi dalam bidang yang lain juga mengalami hambatan seperti ekonomi, pendidikan, dan status sosial dalam masyarakat. Ekonomi umat Islam bisa dikatakan ekonomi lemah, akibatnya mereka gigih bekerja untuk meningkatkan ekonominya, karena kegigihan mereka bekerja sampai-sampai jarang sekali melaksanakan sholat dan hal ini membuat umat Islam semakin tertinggal. Pendidikan juga mengalami hambatan dikarenakan ekonomi yang lemah, sehingga minat untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke lembaga pendidikan Islam ( MI, MTS, MA dan Pesantren ) hampir tidak ada dan walaupun ada hanya satu atau dua orang saja yang mampu meneruskan pendidikan anak-anaknya.

Selain itu juga jarak yang cukup jauh dari desa ke sekolah membuat orang tua berfikir dua kali untuk menyekolahkan anak-anak mereka dan walaupun ingin menyekolahkan anak-anak mereka harus memiliki biaya lebih dikarenakan jarak sekolah yang cukup jauh dari rumah mereka. Akibatnya anak-anak banyak yang putus sekolah dikarenakan harus membantu perekonomian keluarganya.

Status sosial umat Islam dalam masyarakat tidak cukup berperan dikarenakan sekarang jumlah mereka yang sedikit, selain itu juga mereka kurang begitu dianggap dalam masyarakat. Contohnya dalam pemilihan Kepala Desa, Umat Islam tidak ada yang menang untuk menjadi Kades dikarenakan jumlah mereka yang sedikit. Hal ini menunjukkan betapa lemahnya umat Islam yang ada di desa tersebut sehingga keberadaan mereka kurang begitu diperhatikan.

Pelaksanaan kegiatan umat beragama, seperti agama Islam mengadakan kegiatan halal bil halal dengan menampilkan kegiatan-kegiatan seperti drama yang bernuansakan Islam, mereka umat Kristiani juga turut menyaksikan yang mana di tampilkan umat Islam sebagai salah satu syiar Islam.

Serikat tolong menolong yang ada di desa tersebut membawa rasa tenggang rasa, misalnya dikalangan umat Islam biasanya didirikan STM ( Serikat Tolong Menolong ) dan kalangan umat Kristiani juga didirikan STM yang beranggotakan satu marga yang sama. STM yang ada bergerak dalam bidang sosial, jika ada salah satu anggotanya yang mengalami musibah maka organisasi inipun langsung turun ke lokasi untuk membantu keperluan yang ada di lokasi kemalangan, dan bantuan yang mereka berikan berupa uang, ataupun tenaga. Hal itu di lakukan berdasarkan rasa kekeluargaan yang kuat satu dengan yang lainnya. Bentuk ini merupakan bentuk paguyuban yang ada di masyarakat. Paguyuban ( *Gemeinschaft* ) merupakan bentuk kehidupan bersama di mana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah serta bersifat kekal.

Dasar hubungan tersebut adalah rasa cinta dan rasa kesatuan batin yang memang telah dikodratka. Kehidupan tersebut dinamakan juga bersifat juga bersifat nyata dan organis, sebagaimana dapat diumpamakan dengan organ tubuh manusia atau hewan. Bentuk paguyuban terutama akan dapat di jumpai di dalam keluarga, kelompok kerabatan, rukun tetangga dan lain sebagainya.

Organisasi semacam ini bermaksud agar terhadap sesama umat manusia tetap terpelihara dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam kaitannya

terhadap agama juga tetap menjaga agar tidak sampai mengikut sertakan aspek ibadah. Hanya saja serikat ini langsung dalam bentuk gotong royong , seperti pembangunan rumah-rumah adat, memperbaiki jalan-jalan, yang bergerak di bidang pembangunan dan sosial.

Keberagaman itu merupakan ketentuan atau takdir Tuhan Yang Maha Esa sebagai pengatur alam, sehingga terciptanya hubungan yang sifatnya memelihara kesatuan dan keutuhan hidup berbangsa dan bernegara. Al-qur'an juga menjelaskan dan memberikan keterangan dan konsep tertentu dalam aspek kehidupan bermasyarakat. QS Al-Hujurat 13

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

*Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*

Jelaslah bahwa di setiap penganut agama di desa Pegagan Julu IX Juma Gerat Kecamatan Sumbul Kabupaten dairi, sebagian berpegang teguh kepada agamanya masing-masing. Walaupun pada satu sisi mereka yang termasuk pindah agama, bukan berarti hal yang terjadi secara terpaksa dari satu kelompok tertentu. Demikian pula halnya keberagaman suku yang ada, merupakan ciri-ciri antar satu dengan yang lain untuk saling mengenal.

Agama sebagai sistem keyakinan yang dapat menjadi bagian dan inti dari sistem-sistem nilai yang ada dalam kebudayaan masyarakat yang bersangkutan dan menjadi pendorong atau penggerak serta pengawas bagi anggota masyarakat untuk tetap berjalan pada nilai-nilai kebudayaan dan ajaran-ajarannya.

#### **F. Hambatan Yang Dihadapi Jama'ah Ketika Menjadi Muallaf.**

Perjalanan seorang yang berpindah agama apakah dari agama Kristen, Hindu, Buddha menjadi agama Islam ( muallaf ) tidaklah mudah dan gampang, tetapi mengalami berbagai macam hambatan dan rintangan, salah satu hambatan yang mereka hadapi adalah dikeluarga sendiri, Hambatan di masyarakat, dan hambatan di tengah adat setempat, untuk mengetahui lebih jelasnya lagi tentang hambatan yang di hadapi tokoh jamaah dan sebagian besar jamaah berikut penuturan mereka:<sup>46</sup>

##### **1. Hambatan di keluarga sendiri**

Perjalanan seorang yang berpindah agama apakah dari agama Kristen, Hindu, Buddha, menjadi agama Islam (muallaf) tidaklah mudah dan gampang, tetapi mengalami berbagai macam hambatan dan rintangan, begitu juga yang dialami oleh Alm. Lehet Lingga. Salah hambatan yang ia hadapi adalah hambatan di keluarga sendiri. Ketika Alm. Lehet Lingga menjadi seorang mullaf keluarganya mulai menjauhinya dan mengucilkan Alm. Lehet Lingga. Keluarganya mengatakan betapa bodohnya beliau mau berpindah dari agama Kristen.

---

<sup>46</sup>Wawancara dengan tokoh agama masjid Al-Mukmin di desa Pegagan Julu IX Juma Gerat Kec. Sumbul Kab. Dairi, Imam Lingga, Rabu 14 Februari 2015, pukul 14.00 Wib.



## 2. Hambatan di masyarakat

Tidak hanya hambatan di keluarga sendiri, hambatan juga datang dari masyarakat. Jamaah yang menjadi *Muallaf* diejek oleh teman-temannya yang beragama Kristen. Mereka dikatakan bodoh sudah mau masuk Islam dan meninggalkan kepercayaan kepada Tuhan Yesus. Diantara teman-teman jamaah yang baru menjadi *Muallaf* adapula yang menyuruh untuk kembali ke ajaran Kristen dan meninggalkan Islam.

## 3. Hambatan di tengah adat setempat

Jika ada jamaah yang baru masuk Islam (*Muallaf*) mereka dikatakan menyalahi adat yang ada di desa ini, apalagi mereka suku batak Pak-Pak dan Toba yang masih memegang kuat adat istiadat mereka, apapun yang mereka lakukan mereka akan tetap menanggung segala resiko yang akan didapatkan dari kesalahan mereka walaupun mereka sudah menjadi *Muallaf* mereka tetap hidup rukun dan damai dengan anggota yang ada di desa Juma Gerat ini.

## **G. Perjuangan Jamaah Dalam Membangun Masjid Al-Mukmin**

Jikalau kita lihat sekarang ini banyak sekali masjid-masjid yang megah maka tidak sebanding dengan masjid yang ada di desa Juma Gerat ini. Masjid disini sangat sederhana bahkan bangunannya juga sudah tua. Meskipun begitu jamaah disini tidak pernah merasa kecil hati karena tempat ibadah mereka sangat sederhana dibandingkan dengan masjid dan gereja-gereja yang ada di daerah tersebut.

Masjid Al-mukmin yang ada di desa ini dibangun oleh Alm. Lehet Lingga dan teman-temannya. Masjid ini dibangun karena jamaah disini tidak lagi bergabung dengan jamaah yang ada di desa Bunga-Bunga karena adanya percekocokan antara jamaah disana.

Adapun perjuangan jamaah dalam membangun masjid ini yaitu dengan cara menyisihkan sebagian dari penghasilan mereka, yaitu dari penghasilan penjualan kopi dan sayur mayor. Sedikit demi sedikit akhirnya jamaah mampu membangun sebuah masjid di desa Juma Gerat ini dan diberi nama dengan masjid Al-mukmin.

Ketika jamaah semakin bertambah jumlahnya maka para tokoh agama yang ada di desa ini bersepakat untuk memindahkan masjid di tengah permukiman warga, karena pada awalnya masjid Al-mukmin berada di belakang permukiman warga. Mereka berpendapat bahwa tidak layak jika masjid berada di belakang permukiman.

Dalam masa pembangunan masjid ini jamaah tidak mengupahkan sedikitpun dalam pembangunannya, jamaah bergotong royong dalam proses pembangunannya dan jamaah rela meninggalkan sejenak lading mereka agar terselesainya pembangunan masjid Al-mukmin ini. Jika sering kita lihat di jalanan banyak jamaah yang meminta sumbangan uang masjid maka sangat berbeda sekali dengan jamaah disini, mereka berusaha sendiri dengan menyisihkan penghasilan mereka tanpa merepotkan dan membebani orang lain. Kecuali ada orang yang suka rela memberikan sumbangan kepada jamaah di desa ini.

## **H. Tindakan Tokoh Agama Dalam Membina Aqidah Jamaah Masjid Al-Mukmin**

Agama Islam di desa ini dari tahun ke tahun tidak mengalami perubahan yang begitu pesat, walaupun belum begitu pesat tokoh agama yang ada di desa ini berinisiatif untuk membentuk wadah atau kegiatan untuk mempertahankan agama Islam yang ada di desa ini, diantaranya adalah:

### **1. Arisan:**

yaitu suatu perkumpulan yang dibentuk oleh sekelompok orang tertentu dengan maksud untuk mempererat hubungan silaturahmi. Biasanya arisan ini dilakukan oleh kaum ibu-ibu. Pelaksanaan arisan ini dilaksanakan atas kesepakatan para anggotanya dan lazimnya pada waktu hari minggu di rumah pesertanya yang sudah ditentukan sebelumnya. Dalam acara ini diisi dengan acara pengajian yang telah ditunjuk sebagai penceramah. Kemudian shalat berjamaah jika pada pertemuan itu tiba waktu shalat. Setelah acara demi acara selesai maka untuk penutup acara adalah do'a dan membahas waktu pertemuan yang akan datang.

### **2. Perwiritan:**

Perwiritan biasanya dilakukan oleh masyarakat Pegagan Julu IX Juma Gerat Kecamatan Sumbul kabupaten Dairi baik di daerah perkotaan ataupun daerah pedesaan yang dilaksanakan seminggu sekali yaitu pada hari jum'at di rumah para anggota perwiritan.

### 3. Pengajian untuk anak-anak:

Pengajian disini bermaksud untuk melatih anak-anak di desa Juma Gerat agar menjadi generasi qur'ani yang dapat memperluas ajaran Islam sampai ke pelosok Kabupaten Dairi dan menjadikan Ajaran Islam menjadi nomor satu di kabupaten Dairi.

### 4. Merayakan hari besar Islam

Adapun hari besar Islam yang selalu dirayakan di desa Juma Gerat antara lain Hari Maulid Nabi Muhammad Saw dan hari Isra' Mi'raj. Jika hari ini telah tiba maka semua jama'ah akan berkumpul di masjid untuk mendengar tausiah yang akan diberikan oleh ustadz yang telah di undang oleh tokoh agama.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Desa Pegagan Julu IX Juma Gerat merupakan wilayah dari Kecamatan sumbul Kabupaten Dairi yang mayoritas penduduknya adalah Kristen tetapi tidak menutup kemungkinan agama Islam untuk bernafas didaerah tersebut bahkan rela menjadi *Muallaf*. Sumber kehidupan masyarakatnya adalah dengan bercocok tanam atau bertani, itusebabnya kehidupan mereka sehari-hari disibukkan oleh bekerja di ladang.

Dalam sejarahnya, perkumpulan jamaah yang ada di desa pegagan julu IX Juma Great ini berawaldari seorang muallaf yang belajar tentang islam dengan seorang syeikh yang datang dari Aceh untuk mengenalkan Islam kepadanya. Di dalam perjalanannya mempelajari agama Islam tidak pernah sunyi dari berbagai rintangan bai ksecara internal maupun eksternal, kesabaran yang mengakar akhirnya dapat membantunya untuk memperbesar jumlah penganut Islam di desa ini, dengan mengakarnya jumlah penganut Islam maka ini menjadi tanda masuknya Islam di desa Pegagan Julu IX Juma Great Kecamatan Sumbul Kabupaten dairi.

Dengan keaktifan mereka dalam mencari nafkah menjadikan kendala dalam mengamalkan ajaran agama terutama ibadah shalat, tidak hanya itu faktor kurangnya pemahaman tentang makna Islam membuat jamaah di desa Pegagan Julu IX Juma Gerat Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi juga menjadi kendala dalam

melaksanakan ibadah tersebut, tetapi walaupun demikian tidak mengurangi iman mereka dalam mempercayai Allah Swt itu Esa.

Ketika seseorang berpindah Agama dapat dilihat dari berbagai aspek, yaitu:

Pertama : Umumnya seseorang berpindah agama karena faktor keluarga atau masyarakat sekitar.

Kedua : Umumnya karena keputusan yang bebas (pilihan pribadi yang bebas).

Kehidupan jamaah yang ada di desa Pegagan Julu IX Juma Great Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi mengalami banyak kendala dalam pelaksanaan ibadah, terutama ibadah shalat. Karena jamaah disini sibuk berladang dan kurangnya pemahaman mereka tentang shalat. Namun jamaah yang ada di desa ini tetap berusaha mempertahankan aqidah mereka dari gangguan dan ancaman dari non-muslim.

## **B. Saran-Saran**

1. Hendaknya bagi umat Islam yang ada di desa Pegagan Julu IX Juma Great Kecamatan Sumbul kabupaten Dairi tetap mempertahankan Teologi Islam dan selalu berusaha untuk meningkatkan keimanan dan tetap belajar tentang agama Islam walaupun belajar dari anak-anak mereka yang kini disekolahkan di sekolah agama sehingga jamaah dapat berkehidupan beragama yang baik.
2. Hendaknya kepada Instansi atau Lembaga Pendidikan baik itu Perguruan Tinggi untuk menugaskan mahasiswa agar mengabdikan dan memberikan

pengetahuan kepada masyarakat yang ada di desa Pegagan Julu IX Juma Great Kecamatan Sumbul kabupaten Dairi, karena jamaah yang ada di desa ini sangat kurang pemahamannya tentang Islam.

3. Diharapkan kepada tokoh agama, perangkat pemerintah setempat serta orang-orang yang mempunyai kepedulian terhadap pengembangan Islam, dapat berkenan menyumbangkan sesuatu baik moril maupun materil bagi perkembangan dan kemajuan Islam di desa PegaganJulu IX Juma Great Kecamatan Sumbul kabupaten Dairi.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Athailah. 2006. *Rasyid Ridha Konsep Teologi Rasional Dalam Tafsir Al-Manar*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- A. Rahman Ritonga.2005. *Akidah Merakit Hubungan Manusia dengan Khaliknya Melalui Pendidikan Akidah Anak Usia Dini*. Surabaya: Amelia Surabaya.
- Abd'la. 2003. *Dari modernism ke Islam Liberal: Jejak Fazlur Rahman Dalam Wacana Islam di Indonesia*. Jakarta: Paramadina.
- Ali Ya'kub, Matondang.1996. *Pemikiran Kalam Mu'tazilah*. Medan: jabal Rahmat.
- Amroeni Drajat. 2001. *Filsafat Iluminasi Sebuah Kajian Terhadap Ajaran Konsep Cahaya Suhrawardi*. Tangerang: Riora Cipta.
- Arikunto.2007.*Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmad Rivai Harahap.dkk.2012. *Ensiklopedia Praktis Kerukunan Umat Beragama*. Medan: Perdana Pubhling.
- Bambang Syamsul Arifin. 2008. *Psikologi Agama*. Bandung: Pustaka Setia.
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Surakarta: Media Insani Pubhling.
- Diakses, Http: Artikel.Majlis asmanabawi.net kampus-spiritual arti-kata-jamaah Jemaah, pada hari Senin 01 Desember 2014, pukul:10.30 Wib
- Ensiklopedia Islam Indonesia. 1992. Jakarta: Djambatan.
- Fazlur Rahman. 1984. *Membuka Pintu Ijtihad*, terj. Anas Mahyuddin, Bandung: Pustaka.
- Harun Nasution.1985. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya Jilid 1*. Jakarta: UI Press.
- Hanafi. 1995. *Pengantar Theology Islam*. Jakarta: Al-Husna Zikra.
- Hanafi. 1979. *Theology Islam ( Ilmu kalam)*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hasyimsyah Nasution. 1999. *Filsafat Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Heru Syahputra. 2011. *Skripsi Kehidupan Muallaf di desa Pegagan Julu IX Batangari Kecamatan Sumbul Kabupaten dairi*. Medan. Fakultas Ushuluddin IAIN SU.
- Hamka Haq.2007 *Al-Syathibi, Aspek Teologis Konsep Mashlahah Dalam Kitab Al-Muwafaqat*. Jakarta: Erlangga.
- Hanafi.1979. *Theology Islam (Ilmu kalam)*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hartodo Hadi. 1996. *Jati Diri Manusia Berdasarkan Filsafat Organisme Whiteand*, Yogyakarta: Kanisius.
- Harun Nasution.1986. *Teologi Islam Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*. Jakarta: UI Press.



- Julius C Rumpak. Marcus Susanto, Willie Koen, Sumarsono. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Cet ke-3.
- Joesoef Sou'yb. 1987. *Perkembangan Theologi Modern: Ilmu Tentang Ketuhanan*. Jakarta: Rimbou.
- Kamus Besar Masjid di Jawa Timur. Bahasa Indonesia edisi ke-3. 2001. Jakarta: Balai Pustaka.
- Muhammad Jawad Mugniyah. 2007. *Fiqh Lima Mazhab*. Jakarta: Lentera.
- Muktafifah, Achmad Amir Aziz. 1999. *Teologi Islam Modern*. Surabaya: Gitamedia Press.
- Muhammad Ahmad. 1998. *Tauhid Ilmu Kalam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muhammad Nazir Harim. 2004. *Dialektika Teologi Islam*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- M. Wiryoprawiro. 1986. *Perkembangan Arsitektur masjid di Jawa Timur*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Nurchalis Madjid. 1993. *Islam Kemordenan dan Keindonesian*, Bandung: Mizan.
- Nurchalis Madjid. 1994. *Kontekstualisasi Doktrin Islam Dalam Sejarah*. Jakarta: Paramadia.
- Nasruddin Razak. 1985. *Dienul Islam*. Bandung: PT Alma'rif.
- Paul Avis. 1991. *Ambang Pintu Theologi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Syamsul Rijal Hamid. 2010. *Buku Pintar Agama Islam*. Bogor: Cahaya Islam.
- Sidi Gazalba. 1989. *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Tsuroya Kismawati. 2005. *Al-Juwaini Peletak Dasar Teologi Rasional Dalam Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Wawancara dengan tokoh agama masjid Al-Mukmin di desa Pegagan Julu IX Juma Gerat Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi. Imam Lingga, Rabu 14 Februari 2015. Pukul 14.00 Wib.
- Wawancara dengan jamaah masjid Al-Mukmin di desa Pegagan Julu IX Juma Gerat Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi. Rabu 14 Februari 2015. Pukul 14.00 WIB.
- Wawancara dengan kepala desa Pegagan Julu IX Juma Gerat Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi. Tasman Sianturi. Rabu 13 November 2015 pukul 14.00 WIB.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Emida Riana Br. Sitepu
2. Nim : 41.11.4.010
3. Prodi : Aqidah Filsafat
4. T/Tanggal Lahir : Tanjung langkat, 13 Oktober 1993
5. Pekerjaan : Mahasiswi Fakultas Ushuluddin UIN- SU
6. Alamat : Jalan Talun Kenas Perumahan Sumbul Lestari

### **II. IDENTITAS KELUARGA**

Nama Orangtua

- Ayah : Tegoh Sitepu
- Ibu : Malem Pagi Br. Sembiring
- Nama Suami : Ekin Trapulisa Tarigan
- Jumlah Bersaudara : 6 Bersaudara
- 5 Orang Perempuan
  - 1 Orang laki-Laki

### **III. PENDIDIKAN**

1. SD 050638 Pamah Tambunan, Tamat Tahun 2005
2. MTS Amal Ma'Ruf Naman jahe, Tamat Tahun 2008
3. Pondok Pesantren An-Nadwa I.C. Binjai, Tamat Tahun 2011
4. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah Filsafat.

Medan, 02 Maret 2016

Penulis

Emida Riana Br. Sitepu  
Nim: 41114010

## **DAFTAR WAWANCARA**

### **A. Wawancara Dengan Kepala Desa**

1. Bagaimana letak geografis desa Pegagan Julu IX?
2. Bagaimana komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin?
3. Bagaimana komposisi penduduk berdasarkan usia?
4. Bagaimana komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian?
5. Bagaimana Sarana pendidikan desa Pegagan Julu IX?
6. Bagaimana komposisi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan?
7. Bagaimana sarana kesehatan masyarakat?
8. Bagaimana sarana ibadah masyarakat?
9. Bagaimana komposisi penduduk berdasarkan Agama?

### **B. Wawancara Dengan Tokoh Agama**

1. Bagaimana peran anda dalam membina aqidah jamaah?
2. Bagaimana proses awal masuknya Islam di desa Juma Gerat?
3. Bagaimana proses berdirinya jamaah masjid Al-mukmin di desa Juma Gerat?
4. Bagaimana perjuangan jamaah dalam membangun masjid Al-Mukmin di desa Juma Gerat?

### **C. Wawancara Dengan Sebagian Jamaah**

1. Faktor apa saja yang menyebabkan jamaah menjadi Muallaf?
2. Hambatan apa saja yang dihadapi jamaah ketika menjadi muallaf?
3. Hambatan apa saja yang dihadapi jamaah ketika menjadi muallaf di tengah masyarakat?
4. Hambatan apa saja yang dihadapi jamaah ketika menjadi muallaf ditengah adat setempat?
5. Bagaimana pemahaman jamaah terhadap Teologi?
6. Bagaimana strategi jamaah dalam mempertahankan Teologi Islam?
7. Bagaimana pandangan muallaf terhadap Islam?
8. Bagaimana aktivitas jamaah dalam melaksanakan ibadah seperti shalat, puasa,zakat dalam keseharian?
9. Apa saja hambatan yang dihadapi jamaah dalam melaksanakan ibadah?
10. Bagaimana usaha jamaah dalam meningkatkan ibadah?
11. Bagaimana pelaksanaan puasa jamaah setiap bulan ramadhan?
12. Adakah kendala yang dihadapi jamaah ketika menjalankan ibadah puasa?



**PEMERINTAH KABUPATEN DAIRI**  
**KECAMATAN SUMBUL**  
**DESA PEGAGAN JULU IX**

Kode Pos: 22281

**SURAT KETERANGAN IZIN RISET**

Nomor: 071/357/11 / 2015

Sehubungan dengan Surat Fakultas Ushuluddin Nomor Un.11/F.1/PP.00.9/1207/2015  
saudara yang bernama:

Nama : Emida Riana Br. Sitepu  
Tempat Tanggal lahir : Tanjung Langkat, 13 Oktober 1993  
Nim : 41.11.4.010  
Semester : IX (Sembilan)  
Jurusan : Aqidah Filsafat (AF)

Benar-benar telah melakukan Studi Kasus Peran Jamaah masjid al-Mukmin Dalam  
ertahankan Teologi Islam Di desa Pegagan Julu IX Kecamatan sumbul Kabupaten Dairi.

Adapun Keterangan yang kami berikan dengan gambaran umum Desa kami terangkan  
ai berikut:

- a. Luas Desa : 753 Ha
- b. Jumlah KK : 506 KK
- c. Jumlah penduduk : 2501 Jiwa
  - Laki-laki : 1181 Jiwa
  - Perempuan : 1320 Jiwa
- d. Prasarana Pendidikan
  - SD 2 Unit
  - SMP 1 unit
- e. Prasarana Kesehatan : 2 Unit
  - 1 Pustu
  - 1 Puskesmas
- f. Prasarana tempat Ibadah : 1 unit Mussola
  - 2 Unit Mesjid
  - 8 Unit Gereja Kristen
  - 1 Unit Gereja Khatolik
- g. Mata Pencanharian Bertani / Komoditas yang di hasilkan
  - Padi
  - Jagung
  - Kopi
- h. Batas-batas Desa Sebagai berikut:
  - Sebelah Timur Berbatasan dengan : Desa Pegagan Julu VII
  - Sebelah Barat Berbatasan dengan : Lae Renun
  - Sebelah Selatan Berbatasan dengan : Desa Pegagan Julu VIII
  - Sebelah Utara Berbatasan dengan : ~~Desa Pegagan Julu X~~

Surat Keterangan Izin Riset ini kami berikan untuk dapat di penggunaan seperlunya.

Batangari, 19/11/2015

KEPALA DESA PEGAGAN JULU IX

*Asman Sianturi*